



**MANAJEMEN
PENDIDIKAN PESANTREN**
Dalam Meningkatkan
KOMPETENSI SANTRI
PONDOK PESANTREN AL ANWARI
KERTOSARI BANYUWANGI

PEMBIMBING :
MOH. HARUN AL ROSID
NIPY. 35109029038601

SKRIPSI

**MANAJEMEN PENDIDIKAN PESANTREN
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SANTRI
PONDOK PESANTREN AL ANWARI
KERTOSARI BANYUWANGI**



Oleh:

RIZQI MAULANA ACHMAD

NIM: 2011111018

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

SKRIPSI

MANAJEMEN PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SANTRI PONDOK PESANTREN AL ANWARI KERTOSARI BANYUWANGI



Oleh:

RIZQI MAULANA ACHMAD

NIM: 2011111018

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PRASYARAT GELAR

MANAJEMEN PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SANTRI PONDOK PESANTREN AL ANWARI KERTOSARI BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
RIZQI MAULANA ACHMAD
NIM: 2011111018

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

MANAJEMEN PENDIDIKAN PESANTREN
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SANTRI
PONDOK PESANTREN AL ANWARI KERTOSARI
BANYUWANGI

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian sidang skripsi
Pada tanggal: 30 Juni 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi



Nurkhalidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.
NIPY: 3151905109301

Pembimbing

Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I.
NIPY: 3510929038601

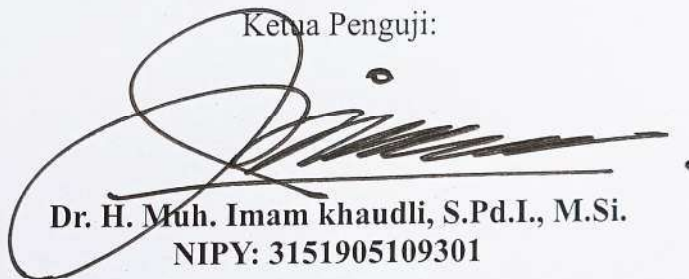
PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Rizqi Maulana Achmad telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

10 Juli 2024

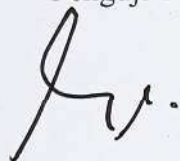
Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua Penguji:



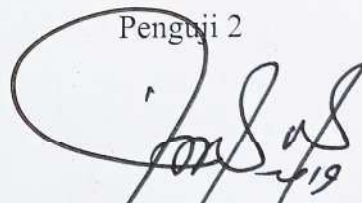
Dr. H. Muh. Imam khaudli, S.Pd.I., M.Si.
NIPY: 3151905109301

Penguji 1



Muhammad Nasih, M.Pd.
NIPY: 3152115108501

Penguji 2



Lutfi Waklid, M.Pd.
NIPY: 3151522109101

Mengetahui,

Dekan



Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY: 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Sopo wonge hasil ingdalem golek ilmu,

Mongko bakal hasil kabeh perkorone.”

(Barang siapa yang berhasil dalam mencari ilmu,

Maka akan berhasil dalam segala urusannya.”

-KH. Mukhtar Syafa’at Abdul Ghofur-

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Allah Swt dan Rasul-Nya yang telah memberi hidayah dan pertolongan-nya sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Segenap pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung yang dimulyakan Allah, terkhusus Romo KH. Ahmad Hisyam Syafa’at dan Romo KH. Muhammad Hasyim Syafa’at yang selalu saya harapkan ridho dan barokah ilmunya.
3. Kedua orang tuaku, bapak Mat Fadlil dan ibu Siti Khoiriyah yang selalu memberikan dukungan semangat, motivasi energi untuk keberhasilanku serta cinta dan kasih sayang dalam mendidiku, kalian motivator terhebatku.
4. Kakak saya, Fina Zuhairina, maaf jika belum bisa menjadi saudara laki-laki yang baik, namun terimakasih untuk selalu membuat saya tersenyum meskipun biasanya suka membuat jengkel..
5. Adek saya, Qurrotul A’yun, maaf jika belum bisa menjadi mas yang baik, namun terimakasih untuk selalu membuat saya selalu kangen dengan senyumanmu.
6. Dosen pembimbing skripsi Bapak Harun Al Rosid, M.Pd.I. serta Kaprodi yang terhormat, Bapak Nurkhafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H., terima kasih atas bimbingan, dukungan dan doanya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan MPI 2020, khususnya teman ngopi bareng saat jam kosong.

8. *Seluruh teman-teman pondok yang terus memberikan support selama masa kuliah.*

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

بسم الله الرحمن الرحيم

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Rizqi Maulana Achmad
NIM : 2011111018
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat Lengkap : Jl. Raya Kudu Penggaron Lor, RT 04
RW 01, Desa Penggaron Lor,
Kecamatan Genuk, Kota Semarang,
Provinsi Jawa Tengah

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.



Banyuwangi, 30 Juni 2024

Menyatakan,

Rizqi Maulana Achmad
NIM: 2011111018

ABSTRAK

Achmad, Rizqi Maulana. 2024. “Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi”. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas KH Mukhtar Syafa’at. Pembimbing: Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Pesantren, Kompetensi Santri

Manajemen pendidikan di pesantren memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi para santri dalam mengembangkan minat bakatnya. Untuk meningkatkan kompetensi santri yang ada di pesantren, diperlukan manajemen pendidikan pesantren yang efektif untuk memastikan bahwa segala sesuatu diselesaikan sesuai dengan tujuan pesantren.

Penelitian ini memiliki tujuan: (1) Mendeskripsikan perencanaan pendidikan pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri pondok pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi, (2) Mendeskripsikan pengorganisasian pendidikan pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri pondok pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi, (3) Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri pondok pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi, (4) Mendeskripsikan pengawasan pendidikan pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri pondok pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Untuk

menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik data.

Hasil penelitian ini adalah: (1) dalam perencanaan pendidikan upaya pesantren Al Anwari dilakukan dengan mengadakan rapat rutin bulanan dan tahunan yang diikuti oleh seluruh pengasuh, pengurus pesantren, dan perwakilan santri dalam merencanakan program pesantren baik berupa kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan kitab dan lain-lain, (2) dalam pengorganisasian di pondok pesantren Al Anwari Banyuwangi membentuk struktur lembaga diiringi dengan pembagian tugas dan wewenang dari seluruh pengurus pesantren, keamanan dan perwakilan santri yang telah diamanahkan pondok pesantren sesuai dengan job keahlian masing-masing, (3) dalam pelaksanaan di pondok pesantren Al Anwari Banyuwangi dalam mensukseskan program-program yang telah ditentukan seperti kegiatan kepesantrenan, ekstrakurikuler, dan pengembangan kitab, dapat terlaksana jika bentuk pelaksanaan tersebut didukung adanya stakeholder-stakeholder yang mumpuni dengan memberikan program pesantren yang terstruktur dengan baik, (4) bentuk pengawasan yang diterapkan di pondok pesantren Al Anwari adalah dengan adanya pengawasan dalam kegiatan-kegiatan kepesantrenan, ekstrakurikuler, dan pengembangan kitab yang menjadi penunjang kompetensi santri dengan cara mengevaluasi terkait sejauh mana program-program yang sudah tersusun sebelumnya agar bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan bentuk pengawasan seperti melalui ujian kelembagaan dan lain-lain yang biasanya dibentuk tim khusus dalam penanganan evaluasi tersebut.

ABSTRACT

Achmad, Rizqi Maulana. 2024. "Islamic Boarding School Education Management in Improving the Competency of Al Anwari Kertosari Banyuwangi Islamic Boarding School Students." Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, KH Mukhtar Syafa'at University. Supervisor: Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I.

Keywords: Islamic Boarding School Education Management, Santri Competence

Education management in Islamic boarding schools has an important role in increasing the competency of students in developing their talents and interests. To improve the competency of students in Islamic boarding schools, effective management of Islamic boarding school education is needed to ensure that everything is completed in accordance with the goals of the Islamic boarding school.

This research has the objectives: (1) Describe the planning of Islamic boarding school education in improving the competency of students at the Al Anwari Kertosari Banyuwangi Islamic boarding school, (2) Describe the organization of Islamic boarding school education in increasing the competency of Al Anwari Kertosari Islamic boarding school students in Banyuwangi, (3) Describe the implementation of Islamic boarding school education in increasing competency Al Anwari Kertosari Banyuwangi Islamic boarding school students, (4) Describe the supervision of Islamic boarding school education in improving the competency of Al Anwari Kertosari Banyuwangi Islamic boarding school students.

This research uses a qualitative research approach with a case study type of research. The techniques used to collect data in this research are observation, interviews and documentation. Determining informants in this study used purposive sampling. The data analysis used is the interactive analysis of the Miles and Huberman model which includes data collection, data condensation, data presentation, and drawing

conclusions/verification. To test the validity of the data, source triangulation and data technique triangulation are used.

The results of this research are: (1) in planning the educational efforts of the al Anwari Islamic boarding school, it is carried out by holding regular monthly and annual meetings which are attended by all caregivers, Islamic boarding school administrators, and representatives of students in planning Islamic boarding school programs in the form of extracurricular activities, book development and so on. , (2) in organizing at the Al Anwari Banyuwangi Islamic boarding school, forming an institutional structure accompanied by the division of duties and authority of all Islamic boarding school administrators, security and student representatives who have been entrusted to the Islamic boarding school in accordance with their respective job skills, (3) in implementation at the boarding school Al Anwari Banyuwangi Islamic Boarding School in the success of predetermined programs such as Islamic boarding school activities, extracurricular activities and book development, can be carried out if this form of implementation is supported by qualified stakeholders by providing well-structured Islamic boarding school programs, (4) adequate forms of supervision. implemented at the Al Anwari Islamic boarding school is by providing supervision in Islamic boarding school activities, extracurricular activities and book development which support the competency of the students by evaluating the extent to which the programs that have been prepared previously can run in accordance with the objectives to be achieved and the form supervision such as through institutional examinations and others which usually form a special team to handle the evaluation.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan mengucapkan syukur atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul *“Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Santri Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi”* yang mana dapat terselesaikan dengan maksimal.

Shalawat serta salam kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang yaitu zaman islamiyyah.

Penyusunan skripsi ini pasti tak luput dari bantuan berbagai pihak. Berkat doa, dukungan, dan kerjasama dari berbagai pihak tersebut, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I., M.H. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. KH. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA).
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK).
4. Nurkhafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
5. Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I. selaku pembimbing skripsi.
6. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi.
7. KH. Achmad Siddhiq, S.Ag., M.H.I. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi.
8. Seluruh Pendidik dan tenaga kependidikan Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman Prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIMSYA seperjuangan.

10. Serta semua pihak baik yang secara langsung maupun tidak secara langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Akhirnya kepada Allah, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Banyuwangi, 30 Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Manajemen Pondok Pesantren	8
2. Kompetensi Santri.....	16
B. Penelitian Terdahulu	17
C. Alur Pikir Penelitian	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	25
C. Kehadiran Penelitian	25
D. Informan Penelitian	26
E. Data dan Sumber Data	27
F. Teknik Pengumpulan Data	27

G. Keabsahan data	29
H. Analisis Data	30
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN..	32
A. Gambaran Umum Penelitian	32
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari	32
2. Visi Misi Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari ...	33
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari	33
4. Infrastruktur Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari	34
5. Daftar Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari	34
6. Daftar Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al Anwari Banyuwangi	36
B. Verifikasi Data Lapangan.....	38
BAB V PEMBAHASAN	48
A. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	48
B. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	49
C. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	50
D. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	51
A. Kesimpulan	53
B. Implikasi Penelitian	54
C. Keterbatasan Penelitian	54
D. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan dan Orisinalitas Penelitian	24
Tabel 1.2 Alur Pikir Penelitian	26
Tabel 1.3 Struktur Pondok Putra	41
Tabel 1.4 Struktur Pondok Putri	41
Tabel 1.5 Kegiatan Harian Santri	42
Tabel 1.6 Kegiatan Bulanan Santri.....	43
Tabel 1.7 Kegiatan Tahunan Santri.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Al Anwari	40
Gambar 2.2 Wawancara Santri Pondok Pesantren Al Anwari.....	49
Gambar 2.3 Konsultasi Pengorganisasian Pondok Pesantren Al Anwari.....	49
Gambar 2.4 Pelaksanaan program kitab kuning Pondok Pesantren Al Anwari	51
Gambar 2.5 Guru sebagai stakeholder dalam Pelaksanaan program kitab kuning Pondok Pesantren Al Anwari	52
Gambar 2.6 Pengawasan program kitab kuning Pondok Pesantren Al Anwari	51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Plagiat 30% Per Bab
4. Angket/kuesioner penelitian
5. Kartu Bimbingan
6. Biodata Penulis
7. Lampiran lain yang mendukung penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pesantren di era digital memberikan tantangan dan peluang yang besar. Di satu sisi, teknologi digital bisa membantu pesantren untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas. Akan tetapi di sisi lain, penggunaan teknologi digital juga bisa mengancam keberlangsungan pesantren yang lebih tradisional. Terkait hal tersebut, manajemen pesantren yang efektif diperlukan untuk menangani pesantren pondok yang berpotensi menjadi penghalang bagi keberhasilan organisasi.

Manajemen pendidikan di pesantren memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi dan kompetensi para santri untuk meningkatkan minat bakatnya. Terlepas dari kenyataan bahwa manajemen peserta didik (santri) di Pondok Pesantren dirancang untuk meningkatkan keterampilan yang diperlukan bagi guru untuk mengembangkan diri mereka sendiri sehingga mereka dapat secara efektif melaksanakan pekerjaan mereka, yang tidak sebatas pengetahuan agama, namun juga lingkup pengetahuan umum, pengalaman kerja, serta kerja tim untuk mengembangkan karyawan yang tak hanya mempunyai keterampilan komunikasi yang baik namun juga mempunyai kompetensi profesional yang sangat berkembang Al Rosid, dan Istiqomah, (2020: 307). Untuk meningkatkan santri kompetensi yang ada di pesantren, diperlukan manajemen yang efektif untuk memastikan bahwa segala sesuatu diselesaikan sesuai dengan tujuan pesantren Al Rosid, dan Azis, (2022: 178), Al Rosid, dan Safira (2021: 70).

Dasar yuridis tentang pengelolaan pendidikan pesantren adalah UU 18 tahun 2019 tentang pesantren merupakan kesepakatan bersama dengan melibatkan pihak yang mewakili komunitas pesantren, yang masing-masing telah memvalidasi rumusan norma hukum secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kekhasan Pesantren. Pesantren merupakan lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan juga ketakwaan kepada Allah Swt., serta memegang

teguh ajaran Islam *rahmatan lil'alamin* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren disahkan Presiden Joko Widodo pada tanggal 15 Oktober 2019 di Jakarta.

Menurut Suharsimi (2008: 4), “Manajemen pendidikan adalah tindakan mengendalikan upaya pendidikan sekelompok peserta agar dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan, serta efektif dan efisien”. Sesuai A. Samad Usman (2014:2), “Manajemen Pendidikan” mengacu pada program yang dilaksanakan oleh beberapa peserta yang bermaksud memperoleh pengalaman di bidang pendidikan dengan mempersempit tujuan program sehingga program tersebut dapat dilaksanakan. Sebaliknya, Hikmat (2009:21) berpendapat “Manajemen pendidikan mengacu pada keseluruhan proses mempekerjakan dua orang, ataupun lebih, dalam usaha usaha patungan untuk menggunakan seluruh sumber daya (material dan non-material) dengan efisien, rasional, serta efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.”

Untuk mengilustrasikan hal ini, organisasi pengajar seperti pesantren harus memiliki manajemen yang sangat baik karena merupakan prasyarat untuk meningkatkan kompetensi siswa. Menurut Ramayulis (2018:362), dalam buku berjudul Hukum dan Pendidikan Islam, dikatakan bahwa sama dengan manajemen hakikat ialah al-tadbir (pengaturan). Ungkapan tersebut berasal dari istilah “mengatur” yang sering muncul didalam Al-Qur'an, seperti firman Allah Swt.

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرَجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا

﴿تَعْدُونَ السَّجْدَةَ : ٥﴾

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (QS. As- Sajdah/32: 5).

Jelas dari bagian kitab suci yang disebutkan di atas bahwa Allah SWT adalah Yang Maha kuasa (Al Mudabbir/Manajer). Keadaan alam dunia ini adalah hasil dari bimbingan Allah Swt.,

dalam menciptakan dunia ini. Tapi, sebab manusia, menurut Allah SWT, sudah dinyatakan sebagai kerajaan surga di bumi, mereka harus merawat serta melindungi bumi dengan cara yang sama seperti Allah SWT peduli terhadap dunia secara keseluruhan.

Integritas manajerial secara alami mempengaruhi proses penerapan kegiatan yang ditangani dengan efisien serta melalui penggunaan orang lain. “Manajemen ialah ilmu dan seni memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.” sebagaimana dinyatakan dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia (2007:10).

Dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa agar dapat menciptakan pendidikan pesantren yang kompetitif dan unggul. Edison, Anwar, dan Komariyah (2016:142), menurut mereka, kompetensi ialah kompetensi individu dalam melakukan tugas dengan jujur serta mempunyai penilaian berdasarkan faktor-faktor yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sebaliknya, Dessler (2017:408), berpendapat, kompetensi merupakan ciri pribadi yang bisa diidentifikasi sebagai pengetahuan, keengganan, serta pencapaian pribadi sebagai kepemimpinan.

Mengenai pengelolaan pendidikan siswa, ada beberapa penelitian terbaru yang relevan dengan topik ini. Pertama, Dela Kurnia menerbitkan laporan pada tahun 2023 berjudul *“Perencanaan Strategis Peningkatan Kinerja Sanitasi di Miftahul Huda Pondok Pesantren Desa Cahaya Negeri Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat”*. Hasil penelitian tersebut adalah proses implementasi strategi pesantren Miftahul Huda untuk meningkatkan tingkat kompetensi sosial mereka. Kedua, Suhada tahun 2022 dengan judul *“Pondok Pesantren Strategis dalam Peningkatan Kompetensi Soal (Studi Kasus Pondok Pesantren Ar-Ridwan di Desa Sape, Provinsi Bima)”*. Salah satu hasil penelitian penelitian ini adalah keberhasilan proses manajemen strategis di Pesantren Ar-Ridwan. Ketiga, Akyas Abdul Aziz tahun 2022 menerbitkan buku berjudul *“Manajemen Pondok Pesantren: Meningkatkan Kualitas Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi”*. Berdasarkan empat fungsi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya pesantren guna

meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi sedang dilakukan.

Menurut penjelasan penelitian yang disebutkan di atas, peningkatan daya saing santri di pondok pesantren memerlukan pengelolaan yang kompeten untuk menghasilkan unggul dan santri yang kompetitif. Untuk itu, kolaborasi diperlukan bagi seluruh mentor santri pondok pesantren dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi santri.

Pondok Pesantren Al Anwari merupakan salah satu pesantren yang hingga saat ini masih bertahan di Kota Banyuwangi, karena jarang sekali ditemukan pondok pesantren yang pendidikannya berjalan ditengah ramainya orang-orang yang minim dengan masalah agama. Pondok Pesantren Al Anwari adalah sebuah lembaga yang dibuat pada tahun 1983 oleh KH. Abdul Wahid Akhwan. Awalnya hanya terdiri dari mushola kecil dengan beberapa santri. Namun, dengan berlalunya waktu dan peralihan kuasa pondok pesantren yang sekarang dipegang oleh KH. Achmad Siddhiq, S.Ag. M.H.I. (putra kedua KH. Abdul Wahid Akhwan), Pondok pesantren Al Anwari mampu mengubahnya menjadi salah satu pesantren terbaik di Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan pengamatan awal, Pondok Pesantren Al Anwari memiliki pendidikan pesantren yang sangat baik yang dirancang untuk menggabungkan pengajaran dari sekolah penuh hari seperti SMP Unggulan Al Anwari dan MA Unggulan Al Anwari dengan pengajaran dari Madrasah Diniyyah. Pendekatan ini berhasil mengembangkan keterampilan akademik siswa yang kuat baik dalam studi agama dan pengetahuan umum. Hal ini menjelaskan mengapa Pondok Pesantren Al Anwari merupakan salah satu lembaga pendidikan terbaik di seluruh kota Banyuwangi karena penempatannya di antara pondok yang tersebar di sekitar kota dan mengajar orang awam yang tidak menaruh curiga yang tidak pernah terlalu memikirkan agama.

Selain itu, program peningkatan kemampuan santri di Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi ini sangat baik, mampu berkontribusi terhadap berbagai ajang lomba seperti Robithoh Ma'had Islam (RMI) yang diawasi oleh PC NU Kabupaten Banyuwangi. Hal ini juga dapat menghasilkan berbagai hasil, seperti juara 2 murni kitab Fathul Mu'in atas nama M. Wafiudin, juara 1 murni Kaligrafi Kontemporer, juara harapan 3

kitab Tafsir Jalalain atas nama Hisyam Rifqi, dan program serupa lainnya yang semata-mata ditujukan untuk madrasah diniyyah.

Namun, untuk mengatasi masalah dengan program pendidikan di Pondok Pesantren Al Anwari, juga harus ada inovasi dalam manajemen pesantren agar dapat meningkatkan kompetensi santri agar dapat secara efektif menavigasi periode yang pada dasarnya kontemporer ini. Komponen yang terkait dengan peningkatan pendaftaran siswa di sekolah antara lain presiden badan siswa, instruktur, santri, dukungan dana, prasarana, dan santri wali. Pesantren dikatakan tidak pernah gagal jika hasil kerjanya mampu merekonsiliasi pendidikan agama dengan pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat umum. Oleh karena itu, kebutuhan mendasar adalah disonansi antara pendidikan pra-sekolah dasar dan kurikulum.

Berdasarkan hal ini, Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi juga terus berupaya meningkatkan standar pendidikan melalui program pelayanan sosial yang memupuk pembelajaran kreatif dan menyediakan metode kreatif untuk menciptakan pelajaran yang menarik. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *“Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi”* karena peneliti ingin melanjutkan studi kasus penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pendidikan pesantren didalam meningkatkan kompetensi santri pondok pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi?
2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri pondok pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri pondok pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi?
4. Bagaimana pengawasan pendidikan pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri pondok pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan pendidikan pesantren didalam meningkatkan kompetensi santri pondok pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan pengorganisasian pendidikan pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri pondok pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan pesantren dalam meningkatkan kemampuan santri pondok pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi.
4. Mendeskripsikan pengawasan pendidikan pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri pondok pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini yakni antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan terkait kepemimpinan kepala sekolah sebagai pengawas yang bisa mengatur para tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan para santri agar mempunyai kompetensi yang unggul guna bisa menerapkan apa saja yang telah ditempuh dalam pendidikan pondok pesantren dalam menghadapi tantangan yang akan mendatang agar tentunya dapat menjadi santri yang disiplin dan profesional dalam bidangnya masing-masing.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Guru sebagai tolak ukur dalam meningkatkan kompetensi santri, diharapkan dapat menambah kedisiplinannya, keprofesionalnya dalam bidangnya masing-masing.

b. Bagi pemimpin pondok pesantren

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur pengasuh pondok pesantren agar bisa selalu mengarahkan kepada semua santri maupun semua elemen

yang mendukung berjalannya Pendidikan di pesantren agar selalu istiqomah dalam hal apapun.

Hasil dari penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk sebagai rujukan terkait manajemen pendidikan pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Pondok Pesantren

a. Pengertian Manajemen Pondok Pesantren

Menurut etimologi, kata “manajemen” (atau “manus” dalam bahasa Latin) mengacu pada tindakan memimpin, membimbing, mengendalikan, atau memperbaiki. Ini mengacu pada proses manajerial, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian ataupun pengawasan operasi sehari-hari untuk memenuhi tujuan dengan cara yang efisien dan efektif. Hal tersebut dilakukan guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) serta sumber daya lainnya (Ricky W. Griffin, 2016).

Menurut Amirin (2011:11), ada dua jenis manajemen pendidikan yaitu umum dan khusus. Definisi umum manajemen pendidikan adalah reformasi sistemik dan kebutuhan jangka panjang (tingkat atau makro; wilayah atau mikro); ini termasuk restrukturisasi sistem pendidikan. Selain itu termasuk didalam kategori ini adalah kegiatan pengembangan kurikulum, serta sistem evaluasi pendidikan (hasil pembelajaran). Sebaliknya, fokus manajemen pendidikan ialah pada pembuatan serta penerapan program kerja untuk lembaga pendidikan.

Peran manajer dalam suatu organisasi adalah melaksanakan berbagai tugas sehingga suatu tujuan bisa tercapai dengan cara yang efisien serta

efektif. Secara umum, tidak ada aturan umum yang berlaku untuk fungsi manajemen. Meskipun demikian, fungsi manajemen dapat berasal dari kegiatan utama yang dilakukan oleh manajer, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan penyelesaian tugas.

Terry mengutip Engkoswara (2010:86) sebagai contoh proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Proses-

proses ini dilakukan guna menentukan dan memperoleh hasil yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya manusia lainnya yang diklasifikasikan ke dalam kategori fungsi manajerial berikut.

1) Perencanaan (*Planning*)

Fungsi perencanaan ialah untuk berfungsi sebagai panduan untuk pelaksanaan serta perencanaan, untuk menentukan strategi untuk melaksanakan tugas, dan untuk menentukan tujuan ataupun kerangka tindakan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Ketika memutuskan suatu tindakan, perlu dilanjutkan secara metodis dengan melaksanakan tugas-tugas sistematis sesuai dengan kondisi organisasi serta kemampuan staf sambil terus mengacu pada tujuan dan sasaran organisasi (Andang, 2014:25).

Umat manusia secara keseluruhan perlu memahami sifat keberadaannya. Perencanaan, juga dikenal sebagai perencanaan atau pengawasan manajerial, adalah proses mempertimbangkan dengan cermat semua faktor yang perlu dipertimbangkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Karena ketekunan adalah komponen penting dari kesuksesan apa pun, membuat kesalahan saat menentukan ketekunan pendidikan mungkin memiliki dampak yang sangat negatif pada kemajuannya.

Maka oleh karena itu, Allah SWT mengutus seorang Nabi untuk mendidik manusia dengan wahyu yang diterimanya. Sebagaimana difirmankan di dalam Surat Ash-Shof ayat 9 :

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

﴿الصف : ٩﴾

Artinya: “Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia

memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang musyrik membenci.” (Ash-Shof 6: 9).

Berdasarkan proses penetapan tujuan, penting untuk memperhatikan apa yang perlu dilakukan, kapan, serta bagaimana penerapannya. Anda juga wajib meminimalkan efek samping dan merampingkan proses kerja guna mencapai efisiensi maksimum melalui proses penetapan tujuan. Akhirnya, Anda harus mengembangkan serta mengkomunikasikan tujuan dan juga sasaran.

Burhanuddin (2005:168) menyatakan bahwa “pada dasarnya, perencanaan adalah serangkaian kegiatan sistematis mengenai apa yang perlu dilakukan, apa yang perlu dicapai, bagaimana melakukannya, dan langkah-langkah (tenaga) yang diperlukan untuk mencapai tujuan.”

Langkah-langkah dalam perjalanan adalah sebagai berikut (Asmendri 2012:15):

- a. Mengidentifikasi dan memprioritaskan tujuan yang tidak mudah dicapai.
- b. Menganalisis masalah ataupun pekerjaan yang harus dilakukan.
- c. Mengumpulkan informasi ataupun data yang diperlukan.
- d. Jelaskan langkah-langkah ataupun tindakan rangkaian.
- e. Jelaskan bagaimana situasi saat ini akan diselesaikan serta bagaimana pekerjaan hendak ditangani.

Berikut syarat-syarat perencanaan (Asmendri 2012:15) terdiri dari:

- a. Perencanaan harus berdasarkan tujuan yang jelas.
- b. Sederhana, realistis, serta praktis.

- c. Secara terperinci, memuat semua aturan dan klasifikasi kegiatan erta rangkaian tindakan sehingga mudah dipedomani dan menjalankan.
- d. Ada pertimbangan antara berbagai jenis bidang yang akan dikerjakan didalam perencanaan itu, menurut urgensi masing-masing.
- e. Mengurangi penghematan biaya, tenaga, waktu dan kemungkinan pemakaian sumber-sumber daya serta dana yang tersedia.

2) **Pengorganisasian (*Organizing*)**

Menurut teori George R. Terry didalam Hasibuan (2006:119), pengorganisasian mengacu pada proses penguatan hubungan interpersonal yang efektif antar manusia hingga mereka bisa bekerja sama secara efisien serta sebagai hasilnya, lebih sadar akan batas-batas pribadi mereka sendiri ketika melaksanakan tugas di lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan ataupun sasaran tertentu.

Sedangkan menurut Handoko (2003:168), pengorganisasian mengacu pada pengaturan kerja yang melibatkan sumber daya manusia, keuangan, dan lainnya dalam suatu organisasi. Pengorganisasian mengacu pada proses reorganisasi struktur organisasi untuk lebih memenuhi tujuannya, lingkungan sekitarnya, dan karakteristik sehari-hari. Menurut Wendrich, organisasi didalam buku Husaini Usman (2006:128; Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan) ialah proses penyelenggaraan berbagai kegiatan di dalam struktur organisasi guna memenuhi tujuan yang telah ditentukan.

Oleh karena itu, Allah swt. berfirman dalam al Qur'an surah al kahfi ayat 48 yang berbunyi :

وَعَرِّضُوا عَلَىٰ رَبِّكَ صَفًّا لِّقَدْ جِئْتُمُونَا كَمَا خَلَقْنٰكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ ۚ بَلْ زَعَمْتُمْ
أَلَّنْ نَّجْعَلَ لَكُم مَّوْعِدًا ﴿٤٨﴾ الْكَهْفُ

Artinya: “Dan mereka akan dibawa ke hadapan Tuhanmu dengan berbaris. Sesungguhnya kamu datang kepada

Kami, sebagaimana Kami menciptakan kamu pada kali yang pertama; bahkan kamu mengatakan bahwa Kami sekali-kali tidak akan menetapkan bagi kamu waktu (memenuhi) perjanjian.” (Al Kahfi 18: 48).

Meskipun demikian, terkait proses pengorganisasian mencakup berbagai kegiatan yang dimulai dengan orientasi tujuan serta diakhiri dengan kerangka organisasi yang ditandai dengan pendaftaran personel, prosedur dan metode organisasi, dan ketersediaan sumber daya yang diperlukan. Satu hal penting yang perlu diingat dalam proses pembelajaran organik adalah bahwa kebutuhan setiap orang dalam hal ketekunan, bakat, minat, pemahaman, dan kepekaan terhadap orang lain harus dipertimbangkan ketika menyelesaikan tugas.

Ada beberapa proses yang terlibat dalam pengorganisasian, menurut Handoko (2003:168):

1. Setiap tugas yang perlu diselesaikan untuk memenuhi tujuan organisasi.
2. Pengurangan keseluruhan pekerjaan menjadi kegiatan yang dapat dilakukan secara rasional untuk satu orang.
3. Implementasi atau pengembangan mekanisme tertentu untuk membuat pekerjaan karyawan di dalam organisasi lebih harmonis.

Bahkan jika manajer memberikan definisi yang berbeda tentang apa itu organisasi, kita semua dapat setuju bahwa organisasi adalah proses di mana dua orang bekerja bersama guna mencapai tujuan dengan cara yang efisien dan efektif. Pengertian ini bersifat universal serta berlaku untuk seluruh organisasi, termasuk organisasi pendidikan.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating adalah proses pembentukan hubungan antara kekuatan dan kelemahan individu untuk memahami serta mampu melaksanakan pekerjaan dengan cara yang efisien dan efektif. Salah satu langkah yang sangat penting dalam proses manajemen adalah bertindak. Sebagai intisari manajemen, aktuasi berbeda dari tiga fungsi lainnya (perencanaan, pengorganisasian, pengendalian) karena secara khusus terkait dengan manusia (Baharudin, 2010:106).

Namun, menurut Prof. Dr. Sondang, M.P. A. (Sondang, 2004:120), aktuasi adalah seluruh proses pengalihan tanggung jawab kerja kepada bawahan sehingga mereka dapat bekerja dengan integritas sementara sebagian mencapai tujuan organisasi dengan efisiensi dan ekonomi. Salah satu langkah yang sangat penting dalam proses manajemen adalah bertindak. Berbeda dengan tiga fungsi lainnya (pengorganisasian, perencanaan, dan pengaturan), aktuasi dianggap sebagai inisiator administratif karena secara khusus terkait dengan orang.

Sebagaimana yang sudah tercantum dalam firman Allah swt. Qur'an surah ash-shof ayat 2-3 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (٢) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (٣) ﴿الصف : ٢-٣﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan." (Ash-Shof 6: 2-3).

Actuating terkait erat dengan fungsi manajerial untuk memulai serta menerapkan pekerjaan yang

dibutuhkan guna mencapai tujuan yang diinginkan organisasi. Mengaktualisasikan adalah mempraktekkan apa yang telah direncanakan dengan memanfaatkan perencanaan yang telah selesai. Wibowo (2006 : 13)

Terdapat hal-hal berikut didalam actualing:

- a. Awal proyek kerja.
- b. Tinjauan proses kerja dari perspektif supervisor.
- c. Motivasi karyawan untuk memungkinkan mereka melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab dan tingkat komitmen mereka terhadap setiap tugas.
- d. Interaksi dengan setiap departemen di dalam perusahaan.
- e. Pengertian para pekerjaan.
- f. Peningkatan kualitas dan efisiensi kerja.
- g. Pentingnya moralitas dan etika tempat kerja.

4) **Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan merupakan proses memahami apa yang sedang dilakukan. Ini terkait dengan standar seperti apa yang saat ini sedang dicapai, evaluasi kinerja, dan kapan tindakan korektif diperlukan. Hal ini memungkinkan operasi berjalan sesuai rencana, yaitu sesuai dengan standar yang diinginkan. Tujuan pemantauan sistem, menurut teori sistem, ialah untuk membantu mempertahankan output ataupun hasil yang sesuai dengan spesifikasi sistem. Diharapkan dengan terlibat dalam pekerjaan sukarela, organisasi akan dapat memenuhi standar kualitas untuk produknya berdasarkan tujuan yang telah disepakati sebelumnya, membuat pelanggan atau pemangku kepentingan loyal (Baharudin, 2010:111).

Strategi yang diterapkan didalam fungsi manajemen pada dasarnya dimaksudkan untuk melawan penyimpangan-penyimpangan strategi rasional mengenai input, kuantitas dan kualitas bahan, tenaga kerja, uang, peralatan, fasilitas, serta informasi. Selain itu, ada strategi yang terkait dengan kegiatan usaha patungan serta efisiensi kegiatan organisasi, yang lainnya terkait dengan output (standar produk yang diinginkan). (Syafuruddin, 2005:111)

Sebaliknya, menurut Robins dan Coutler (2014:206), observasi timbal balik dibahas sebagai proses pemantauan kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan dievaluasi sebagai telah selesai serta proses evaluasi setiap kejadian yang terjadi. Menurut Fattah (2004:102) proses pengambilan keputusan harus bersifat kompetitif, yang berarti bahwa itu harus menjadi proses metodis yang memastikan bahwa tindakan kelompok penggerak dapat disesuaikan dengan tujuan yang ditentukan sebelumnya. Dalam Qur'an surah al-maidah ayat 117, Allah swt. berfirman:

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ عِبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنْتُمْ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُمْ فِيهِمْ ۚ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ
﴿المائدة : ١١٧﴾

Artinya: “Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (yaitu), “Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu,” dan aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di tengah-tengah mereka. Maka setelah Engkau mewafatkan aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Dan Engkaulah Yang Maha Menyaksikan atas segala sesuatu.” (Al-Maidah 5:117).

Dari penjelasan fungsi manajerial yang telah dikupas sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mengelola program pendidikan pesantren secara efektif, perlu ada beberapa contoh atau peringatan mengenai kegiatan organisasi pendidikan pesantren untuk meningkatkan kompetensi santri.

2. Kompetensi Santri

1. Pengertian Kompetensi Santri

Menurut Wibowo (2007:110), kompetensi adalah bentuk usaha melaksanakan tugas atau pekerjaan yang didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan yang didukung oleh etos kerja yang ditegakkan oleh kegiatan kerja yang relevan.

Sebaliknya, menurut Veithzal (2003:298), kompetensi terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Menurut definisinya sendiri, kompetensi adalah menjadi kuat, mampu, dan tangguh. Kompetensi mengacu pada karakteristik atau kualitas seseorang yang membuat mereka sukses dalam pekerjaan. Menurut Wibowo (2007:115), ada beberapa jenis kompetensi yang dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Kompetensi perencanaan terkait dengan tugas saat ini, seperti mendefinisikan tujuan, menghitung risiko, dan mengembangkan rencana tindakan tugas untuk mencapai tujuan.
- b. Kompetensi pengaruh terkait dengan perilaku seperti memiliki empati terhadap orang lain, mampu melaksanakan tugas-tugas tertentu atau menghasilkan pemikiran tertentu, dan memberikan motivasi untuk pekerjaan yang memajukan tujuan organisasi.
- c. Kompetensi Komunikasi, termasuk keterampilan komunikasi nonverbal dan tertulis, keterampilan interpersonal, dan kemampuan untuk bekerja dalam kelompok.
- d. Kompetensi berpikir adalah kemampuan untuk berpikir secara strategis, analitis, dan dengan komitmen terhadap tugas. Ini membutuhkan kemampuan kognitif untuk mengidentifikasi solusi masalah dan merangsang pemikiran kreatif.
- e. Kompetensi Organisasi: ini termasuk kemampuan untuk mengelola lingkungan kerja, mengatur tugas sehari-hari untuk mendapatkan karyawan, mengurangi beban kerja, dan mengelola risiko.

- f. Kompetensi Manajemen Sumber Daya Manusia adalah kemampuan untuk bekerja dalam tim, mengembangkan keterampilan kerja tim, mendorong partisipasi, memperkuat keterampilan komunikasi, meningkatkan kesadaran akan kebijakan tempat kerja, dan memastikan kerja tim.
- g. Kompetensi kepemimpinan adalah seperangkat keterampilan yang mencakup kemampuan untuk merefleksikan diri sendiri, tumbuh secara organisasi, mengelola transisi, merumuskan rencana strategis, menciptakan visi, mempersiapkan perubahan di masa depan, dan memprioritaskan kesehatan tempat kerja.
- h. Kompetensi Manajemen Diri: Keterampilan ini melibatkan motivasi diri, menjaga kesadaran diri, membimbing pendidikan sendiri, menunjukkan fleksibilitas, dan menjadi jeli.

Seperti yang dapat kita lihat dari penjelasan kompetensi di atas, setiap santri atau siswa memiliki semacam kemampuan yang dapat digunakan untuk keuntungan mereka ketika mereka mampu memenuhi tujuan atau target yang telah ditetapkan.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mempermudah pemahaman topik penelitian *“Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi”*, penulis akan melakukan analisis terhadap poin-poin data berikut terkait pertanyaan penelitian yang dijawab oleh peserta penelitian:

1. *“Manajemen Strategik Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kecamatan Sape Kabupaten Bima)”* adalah judul dari penelitian 2022.
2. *“Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi”*, yang ditulis oleh Abdul Aziz pada tahun 2022.
3. *“Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Desa Cahaya Negeri*

Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat” merupakan gelar Kurnia naskah dari tahun 2023.

Untuk mempermudah pemahaman temuan penelitian, lihat tabel 1.1 di bawah ini:

Originalitas penelitian

Tabel 1.1

No	Nama Peneliti, Judul Dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian	Hasil
1.	Suhada tahun 2022 dengan judul “Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kecamatan Sape Kabupaten Bima)”. Ar-Ridwan Kecamatan Sape Kabupaten Bima)	Sama-sama membahas manajemen strategi pondok pesantren	Meneliti terkait evaluasi dari hasil pengaplikasian manajemen strategi	peneliti ini memfokuskan tentang evaluasi dari hasil pengaplikasian penerapan strategi manajemen pesantren yang telah dijalankan	Penelitian berfokus pada evaluasi hasil strategi pesantren yang telah dilaksanakan

2.	Akyas Abdul Aziz tahun 2022 dengan judul “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi”.	Sama-sama membahas manajemen pesantren	Memfokuskan pada fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas santri	Dalam penelitian ini memfokuskan pada bentuk fungsi-fungsi manajemen guna meningkatkan kualitas santri	Penelitian yang berfokus pada jenis fungsi manajemen yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas santri
3.	Dela Kurnia tahun 2023 dengan judul “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Di	Sama-sama membahas manajemen strategi pondok pesantren	Meneliti terkait penerapan melalui formulasi/strategi dalam meningkatkan kompetensi santri	Penelitian ini memfokuskan pada penerapan strategi yang akan digunakan pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri	Penelitian berfokus pada potensi implementasi strategis

Pondok Pesantren Miftahul Huda Desa Cahaya Negeri Kecamata n Lemong Kabupate n Pesisir Barat”.				
---	--	--	--	--

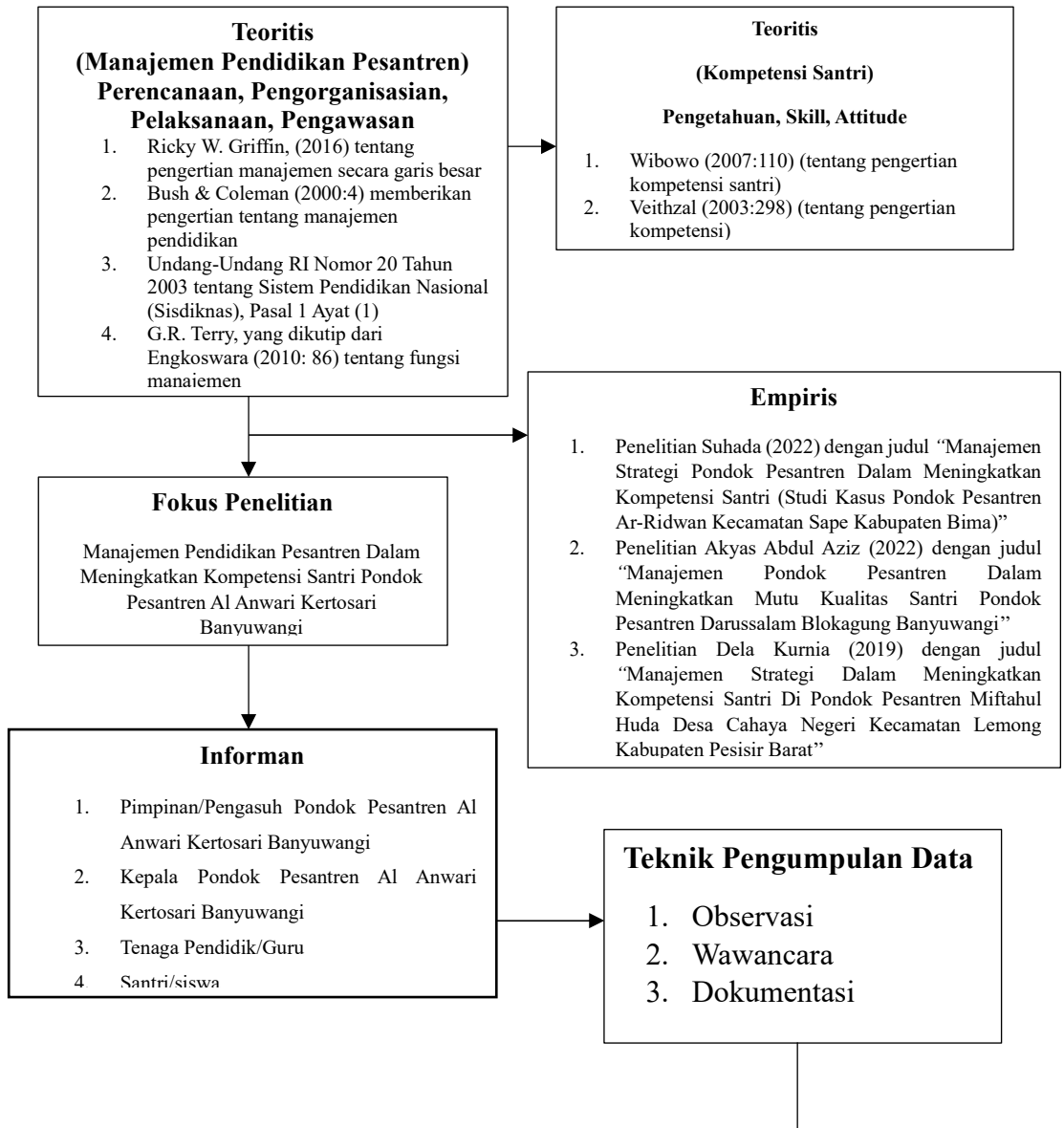
Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan dan Orisinalitas Penelitian

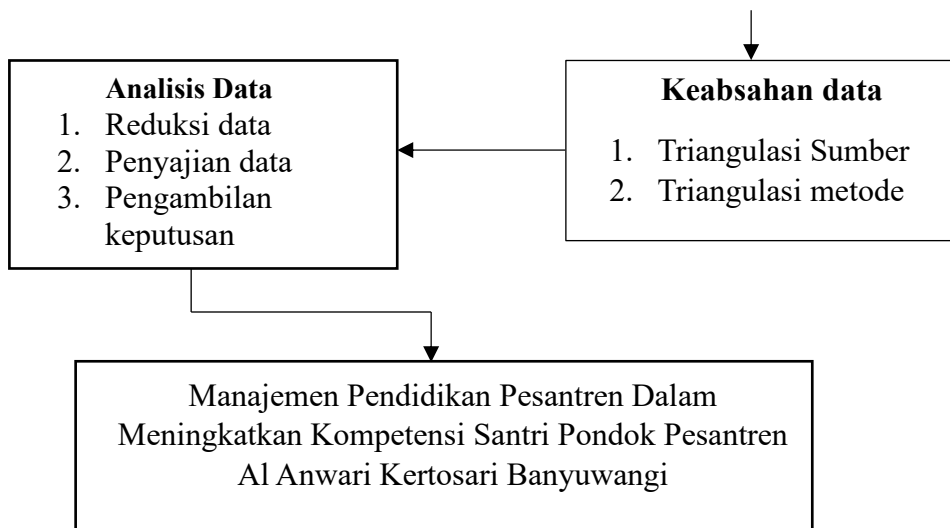
Berdasarkan tabel gaya skripsi 1.1 originalitas penelitian di atas, para peneliti mengekstrak studi pertama, berjudul “*Pondok Pesantren Strategis dalam Meningkatkan Kompetensi Soal (Studi Kasus Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kecamatan Sape Kabupaten Bima)*”, oleh Suhada dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini lebih berfokus pada evaluasi hasil strategi pesantren yang telah dilaksanakan. Selain itu, studi kedua berjudul “*Pengelolaan Pondok Pesantren dalam Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*”, oleh Akyas Abdul Aziz juga meneliti jenis-jenis fungsi manajemen yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas Santri. Selain itu studi ketiga berjudul “*Manajemen Strategis untuk Meningkatkan Keterampilan Soal di Lemong Kabupaten Pesisir Barat Pondok Pesantren Miftahul Huda Desa Cahaya Negeri*”, oleh Dela Kurnia membahas potensi implementasi strategis.

Dari analisis di atas, dapat dilihat bahwa penelitian lebih difokuskan pada pengembangan strategi pengelolaan pondok pesantren dalam rangka meningkatkan kualitas mahasiswa. Akibatnya, temuan para peneliti bersifat baru dan kurang mendesak karena mereka tidak meneliti efektivitas penelitian, yang terutama berkaitan dengan pengembangan/peningkatan praktik manajemen pesantren dalam rangka meningkatkan kemampuan santri di Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi. Sesuai pernyataan misi organisasi kami, pendidikan yang tersedia di pondok pesantren harus dipantau secara ketat untuk memastikan itu berkembang seperti yang dimaksudkan di

bidang manajemen. Oleh karena itu, kami percaya bahwa lebih banyak yang perlu diadakan guna meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan di pondok pesantren untuk lebih mempersiapkan santri untuk era modern.

C. Alur Pikir Penelitian
Manajemen Pendidikan Pesantren
Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri
Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi





Tabel 1.2 Alur Pikir Penelitian
Sumber: Olahan Peneliti, 2023

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang dipakai didalam penelitian ini disebut “jenis penelitian kualitatif” dimana penggunaan metode penelitian kualitatif sebagai sarana pengumpulan pengetahuan umum di kalangan peneliti yang bekerja di bidang ilmu sosial dan pendidikan. Menurut Yusuf (2013:329), penelitian kualitatif adalah jenis strategi penyelidikan yang melibatkan pengamatan kesimpulan dari pengamatan, pemahaman konsep, teori, karakteristik, kasus, simbol, dan bahkan penelitian meja pada fenomena tertentu; itu terfokus dan multimodal, objektif dan komprehensif; menggunakan beberapa metode, menyempurnakan kualitas, dan dikomunikasikan dengan cara yang mudah. Didalam penelitian ini, para peneliti menyusun diagram yang kompleks, memeriksa kata-kata dan frasa, memeriksa kutipan dari panda responden, dan melakukan studi kasus dalam pengaturan yang sudah dikenal.

Penelitian kualitatif di mana peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus sebagai alat untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi. Metode pengumpulan data biasanya melibatkan penggunaan dokumen, wawancara, dan wawancara. Penelitian kualitatif digunakan ketika masalah tidak jelas, untuk memahami sifat fenomena yang dipelajari, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kualitas data, untuk mempelajari bidang perkembangan, serta bagaimana proses manajemen pendidikan pesantren didalam meningkatkan kompetensi santri pondok pesantren Al Anwari Banyuwangi, sehingga para peneliti menggali metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus.

Penelitian Kualitatif tentang Manajemen Pendidikan Pesantren dalam meningkatkan kemampuan santri Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi relevan untuk memanfaatkan penelitian kualitatif karena penelitian ini memiliki kualitas penelitian kualitatif, khususnya dalam hal mengeluarkan data yang luas melalui wawancara, observasi dan dokumen mengenai tindakan informan, kegiatan yang mereka ikuti, dan dokumen yang mereka tulis.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini sedang dilakukan di Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari di Banyuwangi, Jawa Timur. Terlepas dari kekhasan, pondok pesantren ini akan dipahami dalam arti luas. Berkaitan dengan penelitian yang bersifat kualitatif, durasi penelitian tidak ditentukan dengan jelas hingga peneliti mendapatkan informasi yang akurat terkait objek penelitian. Tetapi, karena terdapat kendala waktu serta ketidakpastian, penelitian dapat diselesaikan dan disajikan dalam laporan jika data diperoleh dan dianalisis sesuai dengan pedoman.

C. Kehadiran Penelitian

Ada beberapa tes statistik yang dipakai untuk menentukan subjek penelitian. Ada orang lain yang mendiskreditkan informan karena mereka memberikan informasi tentang kelompok ataupun identitas tertentu, serta laporan tidak diharapkan berfungsi sebagai perwakilan dari kelompok ataupun tersebut. Yang kedua adalah peserta. Partisipan digunakan, terutama ketika subjek adalah anggota kelompok tertentu, dan hubungan antara subjek dan peneliti cenderung bermanfaat bagi subjek. Informasi dan data yang dikutip di dalamnya dianggap sebagai instrumen utama didalam penelitian kualitatif.

Menurut Patton (2020), terdapat dua teknik pengambilan sampel peserta dalam penelitian kualitatif. Pertama, pengambilan sampel probabilitas acak melibatkan pemilihan sampel secara acak dari populasi sambil memperhitungkan jumlah sampel untuk memastikan bahwa sampel dapat digeneralisasi ke populasi. Kedua, pengambilan sampel yang disengaja melibatkan pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian tanpa mempertimbangkan potensinya untuk generalisasi. Pernyataan atau pernyataan palsu yang tidak sesuai dengan informasi yang diberikan serta dipengaruhi oleh waktu dan uang yang telah ditahan sejak dimulainya penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh fakta bahwa mayoritas proyek penelitian memiliki makalah penelitian berkualitas amat buruk, bahkan ketika mereka adalah proyek penelitian kualitatif. Ketepatan waktu makalah penelitian tidak selaras dengan tujuan yang diharapkan para peneliti untuk dicapai, dan tidak mungkin menggunakan banyak waktu dengan jumlah uang yang sangat besar.

Penelitian sebagai alat utama dalam penelitian kualitatif, ditandai dengan mengambil langkah-langkah langsung yang mengarah pada pintu masuk langsung bidang penelitian dengan melakukan hal berikut:

1. Perhatikan dengan cermat setiap detail dalam setiap studi atau proyek penelitian untuk mengembangkan pemahaman tentang isu-isu fundamental dan situasi yang memiliki signifikansi struktural. Metode ini berfokus pada pemahaman tingkah laku manusia dalam konteks yang lebih luas serta secara holistik membahas kerangka pemikiran dan perasaan responden.
2. Wawancara dan observasi juga dianggap lebih praktis, karena peneliti telah mempunyai pemahaman menyeluruh terhadap pokok bahasan. Misalnya saja peneliti sudah menguasai ilmu pendidikan, maka wawancara dan observasi yang mereka lakukan berhubungan langsung dengan subjek penelitiannya di bidang pendidikan.
3. Pengambilan sampel yang bertujuan menyatakan bahwa studi kualitatif tidak menggunakan pengambilan sampel acak atau ukuran sampel dan populasi yang besar. Sampel diambil dari diagram yang mewakili tujuan penelitian.
4. Melakukan analisis dari awal hingga akhir penelitian. Analisis yang diharapkan ialah melakukan analisis data yang didapat, sebagai sarana untuk memverifikasi bahwa semua metode deskriptif serta deskripsinya termasuk tafsiran. Hanya perbedaan antara data deskriptif serta data analitis ataupun interpretatif yang disebutkan.

D. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data.

Penelitian ini memusatkan pada Manajemen Pendidikan Pesantren didalam meningkatkan kemampuan santri Pondok

Pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi. Maka secara rinci yang dijadikan subjek penelitian adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi.
2. Kepala Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi.
3. Tenaga Pendidik/Guru.
4. Santri.

E. Data dan Sumber Data

Ringkasan temuan penelitian yang didapat dari data ini didasarkan pada data primer berikut yang akan diperiksa. Menurut Handayani Linda di Husein Umar (2023:17), data primer adalah informasi yang dimasukkan dalam analisis masalah penelitian tertentu. Dalam hal ini, data primer ialah informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara. Didalam penelitian tersebut, data primer ialah wawancara yang dilakukan bekerja sama dengan peneliti/penyelidik, administrator sekolah/pondok pesantren, guru/pengurus, dan siswa/santri. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang akurat tentang tanggapan pendapat responden dengan kualitas kualitatif. Selain itu, data awal diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai hasil akhir penelitian, data tertentu harus dimasukkan dalam penelitian. Yusuf (2013:372) mengatakan bahwa keberhasilan pengumpulan data sering dikaitkan dengan kemampuan peneliti untuk mengamati situasi sosial yang dipilih sebagai fokus utama studi mereka. Peneliti mampu melakukan wawancara dengan subjek dan mampu memahami situasi sosial yang terjadi didalam konteks yang jelas dan ringkas. Untuk mendapatkan data yang konsisten dengan penelitian, beberapa teknik pengumpulan data digunakan, sebagai berikut:

1. Observasi

Cara paling efektif untuk menggunakan metode observasi adalah dengan menggabungkannya dengan format pengamatan sebagai instrumen. Format yang disajikan mencakup informasi item demi item terkait peristiwa ataupun kejadian yang diharapkan terjadi.

Menurut Yusuf (2013:384), peneliti sendiri cenderung memberikan banyak perhatian pada data yang diperoleh dari pengamatan sebagai teknik pengumpulan data. Ini karena peneliti melihat serta menganalisis objek studi serta kemudian mengekstrak informasi dari apa yang telah mereka amati. Pengamatan juga tidak hanya mempengaruhi manusia, tetapi juga benda hidup lainnya. Melalui pembelajaran observasional, peneliti dapat belajar tentang subjek dan maknanya. Sebagai metode ilmu observasional, pengamatan didefinisikan sebagai analisis sistematis fenomena yang diamati.

Dari hal tersebut, para peneliti melakukan pengamatan diam-diam, yang melibatkan pengamatan siswa di Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi serta mencatat kemajuan mereka di kelas, serta pengawas, guru, siswa/i, dan kegiatan kelompok yang telah disetujui oleh kepala sekolah. Pengamatan dilakukan dengan cara non-partisipatif, dengan peneliti bertindak hanya sebagai pengamat fenomena yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara diam-diam untuk memperoleh data yang relevan terkait dengan fokus penelitian.

2. Wawancara

Selain membutuhkan waktu yang lama untuk mengumpulkan data, metode wawancara juga mengharuskan peneliti mempertimbangkan pelaksanaannya. Sugiyono (2018:467) menggambarkan jenis wawancara ini termasuk dalam jenis wawancara mendalam, yang ditandai dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bebas struktur, namun tetap mengikuti pedoman yang telah ditetapkan untuk wawancara tersebut. Wawancara dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab dengan kepala sekolah dan guru yang hadir. Hal ini didasarkan terhadap data yang diperoleh melalui wawancara mendalam adalah bagaimana bisa memberi makna terhadap pengalaman dalam mereka berinteraksi dan minat informasi atau subjek penelitian untuk memahami orang lain.

Adapun data yang ingin didapat dalam penelitian ini dari pengumpulan data berupa wawancara diantaranya:

- a. Informasi tentang perencanaan pendidikan pesantren dalam meningkatkan kemampuan santri pondok pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi.

- b. Informasi tentang pengorganisasian pendidikan pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri pondok pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi.
 - c. Informasi tentang pelaksanaan pendidikan pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri pondok pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi.
 - d. Informasi tentang pengawasan pendidikan pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri pondok pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi.
3. Dokumentasi

Metode penting lainnya adalah metode dokumentasi, yang berkaitan dengan pencarian informasi tentang variabel atau variabel melalui dokumen, transkrip, buku, catatan, agenda atau cara lainnya. Dokumen berasal dari kata “dokumen” yang diartikan sebagai bahan tertulis yang berkaitan dengan suatu pokok bahasan dan digunakan oleh para ilmuwan dalam penelitiannya. Hasil penelitian lain yang berkaitan dengan subjek bersifat sekunder.

Berikut data yang akan di peroleh dalam teknik dokumentasi:

- a. Dokumentasi tentang perencanaan pendidikan pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri pondok pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi.
- b. Dokumentasi tentang pengorganisasian pendidikan pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri pondok pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi.
- c. Dokumentasi tentang pelaksanaan pendidikan pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri pondok pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi.
- d. Dokumentasi tentang pengawasan pendidikan pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri pondok pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi.

G. Keabsahan data

Selama proses pengumpulan data, ada beberapa langkah pengumpulan data yang harus diikuti. “Perpanjangan keikutsertaan, uraian rinci, ketekunan pengamatan, kecukupan referensial, triangulasi, pengecekan anggota, pengecekan sewajet,

audit kebergantungan serta audit kepastian” adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi data. (Meleong, 2012).

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan data yang dapat diverifikasi apabila peneliti tidak menemukan adanya ketidaksesuaian antara sampel dan objek yang diamati. Teknik penelitian dalam pengumpulan data disebut pemeriksaan kredibilitas (atau pemeriksaan keterpercayaan), artinya peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data untuk memastikan bahwa hasilnya dapat diandalkan. Teknik-teknik tersebut antara lain pengumpulan data melalui angket, wawancara, diskusi kelompok, kelompok fokus, pengecekan sejawat (dengan melakukan diskusi analitis dengan subjek penelitian), dan pengumpulan data dari partisipan atau anggota tim penelitian (melalui metode evaluasi). data menggunakan sumber aslinya).

Didalam penelitian ini triangulasi menggunakan dua cara: pertama, menggunakan metode triangulasi (membandingkan informasi atau data dengan menggunakan metode yang dapat diterima secara umum, seperti survei, observasi, dan wawancara); kedua, menggunakan metode triangulasi sumber (membandingkan informasi dengan berbagai sumber data).

H. Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah suatu proses sistematis pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian mengorganisasikan data tersebut ke dalam kategori-kategori dan memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami diri sendiri ataupun orang lain. Dalam penelitian ini proses analisis data dilakuka secara berkesinambungan dari awal hingga akhir, baik di dunia nyata maupun di luar dunia nyata, dengan menggunakan metode seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

1. Reduksi data adalah proses menganalisis data dengan cara yang dimaksudkan untuk menghasilkan hasil yang penting, mengarahkan data dan menyusunnya secara sistematis sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang berarti.
2. Penyajian informasi, yaitu kumpulan data yang telah direncanakan sebelumnya yang memudahkan pengambilan kesimpulan tindakan. Data tersebut dapat menggambarkan efektivitas manajemen pendidikan pesantren dalam

meningkatkan kemampuan santri di Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari.

3. Data yang terorganisir, terfokus, dan disusun secara sistematis, maka dapat ditemukan hasil datanya.

Proses pengumpulan data dan analisis temuan penelitian membantu pembaca lebih memahami proses penelitian dan temuan pengelolaan pendidikan pesantren dalam rangka meningkatkan tingkat kompetensi santri di Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari

Awal berdirinya pada tahun 1983, merintis pengajian langgaran (musholla) disinilah awal dirintisnya Pondok Pesantren Al-Anwari yang diasuh oleh KH. Abdul Wakhid Akhwan. Beliau adalah termasuk orang yang bercukupan, akan tetapi tidak sampai mengenyam pendidikan umum. Ketika umur 8 tahun nyantri di Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan yang diasuh oleh KH. Abdul Hamid Allohuyarham. Dengan kesabaran dan ketawadluanya, alhamdulillah beliau mampu menghafal Al-Qur'an di usia yang cukup muda yaitu umur 12 tahun. Di usia 20 tahun beliau dijodohkan dengan salah satu adik dari istri KH. Abdul hamid yang bernama Hj. Fatma Qusyairi.

Sebelum menjadi pesantren, santri yang mengaji di langgar (mushola) terbilang masih sedikit yaitu hanya 7 orang, yang dihuni oleh santri Muqim dan non-Muqim. Adapun santri muqim itu kamarnya hanya 2 yang berada di sebelah mushola. Selang satu tahun tepatnya pada tahun 1984 bilik atau kamarnya pun bertambah menjadi 4 yang berada di atas musholla. Jadi semua berjumlah 6 kamar dan ada tambahan yaitu tempat wudhu.

Tahun demi tahun Ponpes Al-Anwari semakin masyhur di masyarakat luas dikarenakan berkembangnya kualitas pendidikan di Pesantren Al-Anwari. Pada tahun 1985 Ponpes Al-Anwari resmi berdiri dengan adanya akte notaris dari Lubenah S.H. dan dibentuk kepengurusan yayasan dengan ketua H. Abdul Fatah Allohuyarham.



**Gambar 2.1 Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Al Anwari
(KH. Achmad Shiddiq)**

Sumber: Dokumentasi peneliti, 31 Mei 2024

2. Visi Misi Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari

a. Visi

“Menjadi manusia yang alim dan berakhlaqul karimah dengan melaksanakan nilai-nilai qur’ani.”

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan metode salaf dan modern.
- 2) Menerapkan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai al qur’an dalam kehidupan sehari-hari.

3. Struktur Pengurusan Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari

a. Pondok Putra

No	Nama	Jabatan
1	MOH. HISYAM RIFKI	KEPALA PONDOK PUTRA
2	AHMAD NGUBAIDILLAH	SEKRETARIS
3	MUHAMMAD ELANG PRAKOSO	BENDAHARA
4	ALI NUR DZIKRI	SIE. KEAMANAN DAN KETERTIBAN
5	TAUFIQ HIDAYAT	SIE. KEAMANAN DAN KETERTIBAN
6	DWI RIFAN NURANI SEBASTIAN	SIE. PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
7	M. ROUF MUBAROK	SIE. KEBERSIHAN DAN KESEHATAN
8	MOHAMMAD FAHMI YUSUF	SIE. SARANA DAN PRASARANA
9	NUR MUH. FATHUL ROZAQ	SIE. HUMAS DAN PHBI

Tabel 1.3 Struktur Pondok Putra

Sumber : Arsip Pesantren, 2024

b. Pondok Putri

No	Nama	Jabatan
1	NURUL HIDAYATUL MUBTADIAH	KEPALA PONDOK PUTRI
2	DINDA INTAN FIATULLAH	SEKRETARIS
3	SALSABILA ZAHRO	BENDAHARA
4	AYU FATHULIL JANNAH	SIE. KEAMANAN DAN KETERTIBAN

5	INTAN ALFINA DAMAYANTI	SIE. PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
6	FATIMATUL LATIFAH	SIE. KEBERSIHAN DAN KESEHATAN

Tabel 1.4 Struktur Pondok Putri
Sumber : Arsip Pesantren, 2024

4. Infrastruktur Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari

Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari memiliki beberapa fasilitas guna untuk memberikan sebuah pelayanan dan kenyamanan terhadap santri dalam melaksanakan aktifitas, sebagai berikut:

- a. Masjid.
- b. Asrama Pesantren.
- c. Ruang Kelas yang representatif.
- d. Kantor.
- e. Perpustakaan.
- f. Aula.
- g. Ruang TU.
- h. Laboratorium IPA.
- i. Laboratorium Bahasa.
- j. Laboratorium Komputer.
- k. Lapangan olahraga.
- l. Koperasi.
- m. MCK.

5. Daftar Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari

a. Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Al-Anwari

No	Waktu	Keterangan	Tempat
1	03:30 WIB - 04:00 WIB	Sholat Tahajud	Mushola
2	04:15 WIB - 05:30 WIB	Sholat subuh berjamaah + Dzikir Hizib Nawawi	Mushola
3	05:30 WIB - 06:15 WIB	Persiapan sekolah umum	-
4	06:30 WIB - 14:30 WIB	Sekolah umum	Sekolah masing- masing
5	12:00 WIB - 12:40 WIB	Sholat Dzuhur berjamaah	Mushola

6	12:00 WIB - 13:00 WIB	Baca surat pilihan bersama	Mushola
7	14:00 WIB - 15:00 WIB	Istirahat	-
8	15:00 WIB - 15:30 WIB	Sholat Ashar berjamaah	Mushola
9	15:30 WIB - 16:00 WIB	Baca surat pilihan bersama	Mushola
10	16:00 WIB - 16:30 WIB	Pengajian kitab Maroqiyyul Ubudiyyah	Mushola
11	16:30 WIB - 17:15 WIB	Pengajian kitab Tafsir Jalalain	Mushola
12	17:15 WIB - 17:25 WIB	Baca dzikir rohah bersama	Mushola
13	17:30 WIB - 18:30 WIB	Sholat Maghrib berjamaah+ Dzikir Rotibul Haddad	Mushola
14	18:30 WIB - 20:30 WIB	Sekolah Diniyyah	Kelas masing- masing
15	20:30 WIB - 21:00 WIB	Sholat Isya' berjamaah	Mushola
16	21:00 WIB - 22:00 WIB	Sorogan kitab / Al-Qur'an	Mushola
17	22:00 WIB - 23:00 WIB	Belajar Mandiri / kegiatan ekstra	Kondisional
18	23:00 WIB - 03:00 WIB	Istirahat	-

Tabel 1.5 Kegiatan Harian Santri

Sumber : Arsip Pesantren, 2024

b. Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren Al-Anwari

No	Waktu	Keterangan	Tempat
1	Kamis, 05:00 WIB - 04:45 WIB	Istighotsah bersama	Mushola
2	Kamis, 15:10 WIB - 16:10 WIB	Ziaroh makam Muassis	Maqbaroh

3	Kamis, 16:00 WIB - 17:10 WIB	Olahraga bersama	Lapangan/ Halaman
4	Kamis, 18:30 WIB - 19:30 WIB	Baca Burdah bersama	Mushola
5	Kamis, 20:00 WIB - 21:00 WIB	Kegiatan malam jum'at gembira	Mushola
6	Ahad, 05:30 WIB - 06:15 WIB	Pengajian kitab Ta'lim Muta'alim	Mushola
7	Ahad, 06:15 WIB - 07:00 WIB	Pengajian kitab Irsyadul Ibad	Mushola
8	Ahad, 07:30 WIB - 09:00 WIB	Roan Bersama	Kondisional

Tabel 1.6 Kegiatan Mingguan Santri
Sumber : Arsip Pesantren, 2024

c. Kegiatan Bulanan Santri Pondok Pesantren Al-Anwari

No	Waktu	Keterangan
1	Malam Jum'at terakhir, 20:00 WIB - 21:00 WIB	Pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani
2	Malam Jum'at Kedua, 20:00 WIB - 21:00 WIB	Pembacaan Maulid Simtudduror & Sholawat Nabi
3	Minggu Terakhir, 07:15 WIB - 07:45 WIB	Do'a bersama Khotmil Qur'an One Day One Juz

Tabel 1.7 Kegiatan Bulanaan Santri
Sumber : Arsip Pesantren, 2024

6. Daftar Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al Anwari Banyuwangi

Di pondok pesantren al anwari kertosari banyuwangi terdapat banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler guna untuk menunjang kompetensi santri, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Kajian kitab kuning.
- Pelatihan Qiroah.
- Seni Baca Al-Qur'an.

- d. Istighotsah.
- e. Kursus Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
- f. Khot dan Kaligrafi Islam.
- g. Tahfidzul Al-Qur'an.
- h. Seni Hadrah.
- i. Paduan Suara.
- j. Marching Band.
- k. Komputer.
- l. Olahraga: Sepakbola/Futsal, Basket, Voli, Bulutangkis, dan Pencak Silat.

B. Verifikasi Data Lapangan

Hasil dari observasi yang telah dilakukan peneliti setelah terjun langsung ke lapangan adalah mengupas tuntas terkait manajemen pesantren yang ada di pondok pesantren Al Anwari Kertosari dalam meningkatkan kompetensi santri. Setelah melakukan proses penelitian dan perolehan data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dengan berbagai pihak dan dokumentasi dengan mulai data umum sampai data yang spesifik.

Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis agar mendapatkan titik temu secara akurat dengan berurutan dan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian yaitu (1) Perencanaan pendidikan pesantren didalam meningkatkan kompetensi santri pondok pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi. (2) Pengorganisasian pendidikan pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri pondok pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi. (3) Pelaksanaan pendidikan pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri pondok pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi. (4) Pengawasan pendidikan pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri pondok pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi.

Dalam meningkatkan kompetensi santri, proses pelaksanaan manajemen di pondok pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi adalah melakukan serangkaian kegiatan yang terbagi dalam empat fungsi, sesuai dengan pandangan G.R. Terry, yang dikutip dari Engkoswara (2010: 86) tentang fungsi manajemen yang pokok/umum yang banyak digunakan kalangan masyarakat. Adapun yang penulis temukan di lapangan mengenai penerapan manajemen pada pondok pesantren Al Anwari Kertosari dalam meningkatkan kompetensi santri adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan hal yang sangat perlu dilakukan oleh setiap lembaga atau organisasi, baik yang bersikap formal maupun non formal. Perencanaan sebagai dasar dalam manajemen untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu tindakan.

Untuk mewujudkan adanya santri yang kompeten dalam bidangnya, mengimplementasikan kegiatan manajemen di lingkungan pondok pesantren Al Anwari Kertosari diawali

dengan sebuah perencanaan yang menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Tujuan Lembaga

Pondok pesantren Al Anwari Kertosari mempunyai arah yang jelas dalam membina santrinya agar mampu meningkatkan kompetensi mereka dan dapat capak dalam menghadapi tantangan kehidupan zaman modern (Gen Z).

Adapun untuk membuat tujuan yang benar-benar matang, pengurus pondok pesantren Al Anwari melakukan berbagai upaya dalam mempersiapkan semuanya, diantaranya rapat kerja. Dalam kegiatan ini seluruh departemen yang masuk kepengurusan berkumpul dalam satu forum guna mempersiapkan berbagai agenda yang akan dijalankan satu periode, setiap departemen berhak mengusulkan program atau menelaah program yang sudah berjalan apakah masih relevan dan efektif atau perlu diganti. Nantinya berbagai usulan yang telah diterima dari beberapa departemen tersebut akan di sowankan/diusulkan kepada pengasuh pondok pesantren Al Anwari (KH. Achmad Shiddiq) untuk bisa diambil titik temu dalam menentukan sebuah tujuan tersebut. Berbeda dengan lembaga/perusahaan lain yang mana dalam mengambil sebuah keputusan itu bisa langsung ditentukan. Di pondok pesantren, apapun hasil yang telah didapat dalam rapat kerja pengurus berlangsung nantinya akan masih akan dipilah/ditelaah kembali oleh para pengasuh. Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah disampaikan oleh Ali Nur Dzikri selaku pengurus pondok pesantren Al Anwari yaitu:

“kita sebagai pengurus dalam merencanakan suatu kegiatan di pondok pesantren, hanya bisa memberikan sebuah ide/masukan dalam melaksanakan sebuah kegiatan tertentu. Akan tetapi semuanya itu kita nantinya kembalikan hasil keputusan tersebut kepada pengasuh, karena pengasuh yang mengetahui dan berhak memutuskan apakah usulan-usulan yang didapat tadi bisa dijalankan sesuai tujuan lembaga.” (Wawancara, 24 Mei 2024)

Adapun program kerja dari pondok pesantren Al Anwari Kertosari dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Rapat kerja bulanan. Untuk program kerja bulanan yaitu berkumpul seluruh departemen di aula pesantren guna membahas program kerja apakah perlu untuk ada yang dirubah atau tetap dijalankan.
- 2) Rapat kerja tahunan, yang diadakan setiap akhir tahun saat pergantian kepengurusan, setiap departemen kepengurusan yang baru membahas program kerja, dan tetap menjalankan program kerja kepengurusan lama yang masih relevan.

Berikut kutipan wawancara dengan Moh. Hisyam Rifki (ketua pondok pesantren Al Anwari):

“Biasanya untuk masalah rapat pengurus pondok kita mulai dari awal kepengurusan seperti contoh saya yang habis kemarin dilantik jadi ketua pondok yang baru, kita menyuruh setiap departemen kepengurusan untuk menyusun sistemnya, dan penyusunannya itu berdasarkan hasil evaluasi kepengurusan sebelumnya, jadi setelah pergantian kepengurusan itu nanti ada evaluasi bersama, setelah itu kita susun program dan mana yang masih perlu diperbaiki kita perbaiki kalau yang sudah bagus ya tetap dijalankan dan kembali lagi nantinya dari hasil-hasil tersebut kita meminta persetujuan dari para pengasuh untuk disetujui.”
(Wawancara, 24 Mei 2024)

Menurut santri program-program yang diberikan pengurus cukup baik dan mendidik. Semua yang dilakukan pengurus adalah sebuah uswah hasanah bagi para santri apalagi santri junior yang memang perlu adanya pengarahan, semua peraturan dijalankan dengan maksimal salah satunya program pembinaan baca kitab sejak dini yang nantinya dari program tersebut akan dipilah mana santri yang memang betul-betul ahli dalam bidang tersebut. Contoh lain seperti pengembangan ekstrakurikuler yang mana santri diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan keahlian dibidangnya. Nantinya santri tersebut akan di seleksi guna untuk mengikuti perlombaan tertentu mewakili pondok pesantren yang dilaksanakan se-Banyuwangi disetiap eventnya. Itu menunjukkan bahwa pondok pesantren Al Anwari memang benar-benar peduli terhadap kompetensi

santri guna untuk mengembangkan keahlian sesuai dengan bidangnya.

Kutipan wawancara Rafa selaku santri pondok pesantren Al Anwari:

“Saya disini mengikuti program pondok dengan senang karena dari awal saya memang niat mondok, tapi ya terkadang memang ada rasa jenuhnya hal itu berasal dari diri saya pribadi. Tapi karena adanya dorongan semangat dari para pengurus untuk mengembangkan keahlian yang ada pada diri saya, makanya saya sangat menikmati sekali dengan kegiatan program yang saya ikuti.” (Wawancara, 24 Mei 2024)

Dengan adanya tujuan yang jelas dan direalisasikan melalui program kerja dari pengelola pondok pesantren Al Anwari Kertosari, maka akan lebih memudahkan dalam meningkatkan kompetensi santri.



***Gambar 2.2 Wawancara Santri (Kang Rafa)
Pondok Pesantren Al Anwari
Sumber: Dokumentasi peneliti, 31 Mei 2024***

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pondok Pesantren Al Anwari memiliki struktur organisasi yang didalamnya terdapat pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Dengan adanya struktur organisasi memudahkan pesantren untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal meningkatkan kompetensi santri.

Pengorganisasian merupakan kegiatan administratif untuk menyusun struktur dan hubungan-hubungan kerja sama sehingga setiap tindakan dalam suatu lembaga dapat berjalan secara beriringan dan saling melengkapi. Semua diarahkan untuk mencapai hasil yang sudah direncanakan dalam hal ini yang berhak mengatur adalah pertama pengasuh pondok pesantren dan yang kedua adalah ketua pondok.

Kemudian Pondok Pesantren Al Anwari Banyuwangi membentuk sebuah organisasi pesantren guna menangani model penerapan manajemen pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas santri tersebut.



***Gambar 2.3 Konsultasi terkait Pengorganisasian
Pondok Pesantren Al Anwari
Sumber: Dokumentasi peneliti, 31 Mei 2024***

Pelaksanaan manajemen pengorganisasian dalam pondok pesantren Al Anwari Kertosari untuk meningkatkan kompetensi santri dengan cara:

- a. Adanya Evaluasi mingguan dan bulanan, setiap departemen atau pengurus mengadakan evaluasi dalam rangka melihat perkembangan santri melalui aktivitas/kegiatan yang telah diikutinya dan nantinya laporan-laporan kegiatan tersebut

akan di berikan kepada lurah dan akan diserahkan ke pengasuh, laporan kegiatan ini yang nantinya akan dibahas dalam satu forum diskusi bulanan.

- b. Adanya rapat pengondisian yang aktual artinya baik pengasuh atau pengurus senantiasa meninjau kegiatan dan perkembangan santri dalam meningkatkan kompetensi dibidangnya. Bila suatu hari terdapat hal-hal yang sifatnya mendadak seperti kegiatan tersebut belum berjalan sesuai dengan program yang telah ditetapkan dan tidak ada dalam system pondok, maka pengurus akan membuat keputusan yang sesuai dengan mempertimbangkan kemaslahatan guna untuk mencari jalan keluar.
- c. Koordinasi. Dalam hal ini adalah pengasuh memberikan kekuasaan kepada ketua pondok untuk senantiasa mengingatkan kepada setiap departemen agar menjalankan kegiatan yang sudah direncanakan begitupun dari masing-masing koordinator bidang yang menaungi masalah kompetensi santri harus senantiasa memberikan bimbingan yang baik untuk para santri.
- d. Menempatkan guru/ustadz sesuai bidangnya pada setiap pembelajaran melalui munaqosyah santri bagi yang sudah mahir dalam bidangnya.

Hal ini sudah disampaikan melalui wawancara dengan Moh. Hisyam Rifki (ketua pondok pesantren Al Anwari):

“Jadi cak, di pondok pesantren Al Anwari ini kita dari pihak pesantren membentuk tim khusus penanganan pengorganisasian manajemen, meskipun itu tidak ada spesifikasi nama organisasi tersebut tapi kita tetap jalankan sesuai dengan tujuan yang telah pesantren tetapkan dan menghasilkan beberapa poin pembahasan yaitu terkait adanya rapat pengorganisasian terhadap kegiatan yang akan dihadapi, kemudian kita adakan evaluasi yang bersifat bulanan bahkan kita pantau setiap minggu, kemudian harus dengan adanya koordinasi antar pengurus dengan pembimbing kegiatan dan tentunya memilih guru pendamping sesuai dengan bidangnya.”
(Wawancara, 24 Mei 2024)

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Penulis ingin mendeskripsikan bahwa manajemen pelaksanaan merupakan aktualisasi perencanaan dan pengorganisasian yang sebelumnya sudah disusun secara rapi dan matang. Perencanaan tidak akan mencapai tahap evaluasi bila tidak ada program yang dilaksanakan melalui kegiatan penunjang kompetensi santri.

Hal ini sudah disampaikan melalui wawancara dengan Ustad Mas'ul selaku pengurus senior di pondok pesantren Al Anwari:

“Dalam melaksanakan sebuah pelaksanaan suatu program pasti sebelumnya sudah dipersiapkan secara baik pula terkait perencanaan dan pengorganisasian agar nantinya kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan diawal.” (Wawancara, 24 Mei 2024)



***Gambar 2.4 Pelaksanaan program kitab kuning
Pondok Pesantren Al Anwari***

Sumber: Dokumentasi peneliti, 31 Mei 2024

Adapun pelaksanaan yang diterapkan pada pondok pesantren Al Anwari dalam meningkatkan kompetensi santri adalah sebagai berikut:

a. Adanya manajemen guru/pendidik

Guru/ustadz merupakan unsur yang sangat penting dalam lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, dengan adanya beliau maka apa yang akan disampaikan oleh pengasuh bisa sedikit demi sedikit diajarkan ke santri

melalui metode pembelajaran yang akan meningkatkan kompetensi santri. Adapun terkait guru/tenaga pendidik bisa diambil dari pengurus itu sendiri ataupun berkolaborasi bersama alumni dan juga guru/tenaga pendidik dari luar pesantren untuk bersama membangun sistem pendorong santri dalam menguasai bidangnya.



Gambar 2.5 Guru sebagai stakeholder dalam Pelaksanaan program kitab kuning Pondok Pesantren Al Anwari

Sumber: Dokumentasi peneliti, 31 Mei 2024

Berikut wawancara bersama Ali Nur Dzikri selaku pengurus pondok pesantren Al Anwari yaitu:

“Jadi dalam pelaksanaan kegiatan dari program yang telah ditentukan, dari pondok pesantren berkolaborasi dengan alumni maupun guru lain dari luar pesantren untuk menyempatkan waktunya dalam membantu kelancaran program pondok pesantren terkait dengan kompetensi santri agar nantinya bisa memberikan yang terbaik ketika dipilih untuk mewakili pondok pesantren Al Anwari untuk berlomba dan harapannya dapat meraih prestasi untuk memberikan suatu kebanggaan tersendiri bagi santri tersebut maupun dari guru yang mengajarnya.” (Wawancara, 24 Mei 2024)

b. Kurikulum

Kurikulum pendidikan pondok pesantren adalah komponen kedua setelah guru atau tenaga pendidik, keduanya saling bersangkutan dan tidak bisa dikesampingkan salah-satunya karena jika salah satunya hilang maka tujuan pembelajaran akan tidak dapat diraih. Adapun kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren Al

Anwari Kertosari adalah kurikulum pondok pesantren, baik di madrasah diniyyah maupun untuk seluruh kegiatan santri. Pengurus mengelola sedemikian rupa dan terdiri dari mata pelajaran yang disusun secara logis dan terperinci.

Berikut wawancara dari Moh. Hisyam Rifki selaku ketua pondok pesantren Al Anwari:

“Pastinya dalam kita memberikan sebuah kegiatan santri dan menugaskan guru untuk mengajar santri agar telaten dibidangnya, diperlukan juga sebuah manajemen kurikulum yang baik agar nantinya bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang ada.” (Wawancara, 24 Mei 2024)

4. Pengawasan (*Controlling*)

Setiap pelaksanaan program dan kegiatan pondok pesantren Al Anwari Kertosari perlu adanya pengawasan dan pengendalian yang merupakan elemen atau fungsi keempat dari manajemen pengawasan atau pengendalian sebagai penentuan yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan.

Dengan adanya pengawasan pengasuh atau pengurus pondok pesantren dapat mengetahui sejauh mana program-program pondok dapat berjalan, bagaimana tugas dilaksanakan, apakah semuanya berjalan dengan baik dan apakah terjadi penyimpangan-penyimpangan.

Di pondok pesantren Al Anwari ada Control secara harian atau juga bulanan seperti kutipan wawancara kepada pendamping kegiatan Dwi Rifan, sebagai berikut:

“Jadi dalam kita melaksanakan sebuah kegiatan yang disitu sifatnya menunjang kompetensi santri, diperlukan pengawasan dari kita selaku pendamping anak-anak dalam berkegiatan agar bisa berjalan dengan lancar tanpa ada halangan dan kita selalu siap sedia dalam membantu santri yang masih kesulitan dalam mengembangkan kompetensi sesuai dengan bidang mereka masing-masing.” (Wawancara, 24 Mei 2024)



***Gambar 2.6 Pengawasan program kitab kuning
Pondok Pesantren Al Anwari
Sumber: Dokumentasi peneliti, 31 Mei 2024***

Control bulanan di pondok pesantren Al Anwari adalah dengan adanya penyerahan berkas-berkas kegiatan atau pembelajaran pada ketua pondok lalu disampaikan kepada pengasuh untuk didiskusikan bagaimana berjalannya kegiatan tersebut dan apakah masih relevan untuk kedepannya atau perlu diubah.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Al Anwari Banyuwangi mengenai manajemen pendidikan pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri, penulis terjun di lapangan dengan cara mencari data yang didapat melalui observasi semi partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Pada bagian ini akan membahas mengenai yang berkaitan data yang sudah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan, pembahasan akan dirinci sesuai berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditemukan sebagai berikut:

A. Perencanaan (*Planning*)

Hasil temuan yang didapat peneliti di lapangan terkait perencanaan yang dilakukan di pondok pesantren Al Anwari adalah pengasuh beserta pengurus pesantren mengadakan rapat rutin dalam membuat suatu program kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi santri dengan cara memberikan suatu kebebasan santri dalam menekuni bidang keahliannya masing-masing. Oleh karena itu, setiap masing-masing departemen diberikan tugas membantu/membina santri dalam mewujudkan impiannya tersebut agar bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan oleh lembaga pondok pesantren.

Hal ini sejalan dengan teori yang telah disampaikan oleh Andang (2014:25), yang mana sebagai bentuk panduan pelaksanaan serta perencanaan, untuk menentukan strategi untuk melaksanakan tugas, dan untuk menentukan tujuan ataupun kerangka tindakan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Kemudian untuk bisa meningkatkan kompetensi santri sesuai bidang keahliannya, pengurus pesantren mencoba memberikan sebuah terobosan baru dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok. Akan tetapi program yang dibentuk sebelumnya sudah disesuaikan dengan kemampuan

sumber daya manusia (SDM) dan tujuan yang telah disepakati bersama.

Hal ini selaras dengan teori yang sudah dipaparkan oleh Asmendri (2012:15), yang mana dalam merencanakan suatu kegiatan harus jelas berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, adanya sebuah pertimbangan dalam melaksanakan perencanaan tersebut disesuaikan dengan sumber daya manusia (SDM) yang ada dan harus realistis dengan tenaga, waktu dan kemungkinan pemakaian sumber-sumber daya serta dana yang tersedia dari lembaga tersebut.

B. Pengorganisasian (*Organizing*)

Hasil temuan yang didapat peneliti di lapangan terkait perencanaan yang dilakukan di pondok pesantren Al Anwari adalah setelah terbentuknya struktur lembaga diiringi dengan tugas dan wewenang yang telah diamanahkan pondok pesantren, kemudian pengurus pesantren melakukan kegiatan administratif dengan membagi tugas-tugas tertentu dan dengan adanya jalinan hubungan kerja sama antar pengurus sehingga setiap tindakan dalam suatu lembaga dapat berjalan secara beriringan dan saling melengkapi. Semua diarahkan untuk mencapai hasil yang sudah ditentukan oleh lembaga.

Hal ini didukung dengan teori George R. Terry didalam Hasibuan (2006:119), yang menyatakan bahwa dalam berorganisasi harus mengacu pada proses penguatan hubungan interpersonal yang efektif antar manusia sehingga mereka bisa bekerja sama secara efisien serta sebagai hasilnya, lebih sadar akan batas-batas pribadi mereka sendiri ketika melaksanakan tugas di lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan ataupun sasaran tertentu.

Adapun tujuan dibentuknya departemen-departemen di lembaga tertentu yang ada di pondok pesantren Al Anwari untuk memenuhi bahkan mensukseskan program-program yang telah dibuat pesantren sebelumnya. Tanpa adanya struktural yang jelas dari pihak pesantren, maka tidak akan tercapai target yang telah ditentukan oleh pondok pesantren.

Dalam hal ini sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan oleh Wendrich didalam buku Husaini Usman (2006:128; Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan) adalah suatu proses penyelenggaraan berbagai kegiatan di dalam struktur organisasi guna memenuhi tujuan yang telah ditentukan.

Adanya suatu pengorganisasian yang baik juga harus didukung dengan stakeholder-stakeholder yang ada di pondok pesantren. Di pondok pesantren Al Anwari dalam mensukseskan program-program yang telah ditetapkan, semua pengurus pesantren dan pengasuh ikut andil dalam usaha meningkatkan kompetensi santri dibidangnya masing-masing. Karena tanpa adanya bentuk kerjasama yang baik, maka program-program yang sudah direncanakan sebelumnya tidak akan tercapai sesuai dengan tujuan lembaga pondok pesantren.

Dalam hal ini, selaras dengan ungkapan Handoko (2003:168) yang mengatakan bahwa pengorganisasian mengacu pada pengaturan kerja yang melibatkan sumber daya manusia, keuangan, dan lainnya dalam suatu organisasi. Pengorganisasian mengacu pada proses reorganisasi struktur organisasi untuk lebih memenuhi tujuannya, lingkungan sekitarnya, dan karakteristik sehari-hari.

C. Pelaksanaan (*Actuating*)

Hasil temuan yang didapat peneliti terkait pelaksanaan yang dilakukan di pondok pesantren Al Anwari adalah proses berkelanjutan dari aktualisasi perencanaan dan pengorganisasian yang sebelumnya sudah disusun secara rapi dan matang. Tanpa adanya perencanaan dan pengorganisasian yang dibentuk sebelumnya, maka proses pelaksanaan hanya akan menjadi wacana belaka dan tidak akan menemukan titik terang.

Hal ini sesuai dengan konsep teori yang telah dipaparkan oleh Wibowo (2006 :13), bahwasanya bentuk pelaksanaan/pengaktualisasian itu merupakan bentuk wujud setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan suatu kegiatan di lembaga terkait itu terjadi setelah mempraktekkan apa yang telah direncanakan dengan memanfaatkan perencanaan yang telah selesai.

Terkait dengan terlaksananya program-program yang telah ditentukan, tidak adil jika bentuk pelaksanaan tersebut tanpa

adanya stakeholder-stakeholder yang mumpuni. Di pondok pesantren Al Anwari, bekerjasama dengan berbagai pihak agar nantinya kegiatan di lembaga tersebut bisa berjalan dengan lancar baik itu bekerjasama dengan alumni pesantren maupun luar pesantren.

Hal ini sejalan dengan apa yang sudah dideskripsikan oleh Prof. Dr. Sondang, M.P. A. (Sondang, 2004:120), bahwa bentuk pelaksanaan merupakan proses pengalihan tanggung jawab kerja kepada bawahan sehingga mereka dapat bekerja dengan integritas sementara sebagian mencapai tujuan organisasi dengan efisiensi dan ekonomi. Salah satu langkah yang sangat penting dalam proses manajemen adalah bertindak.

D. Pengawasan (*Controlling*)

Hasil temuan yang didapat peneliti terkait pengawasan yang dilakukan di pondok pesantren Al Anwari adalah proses berkelanjutan dari program-program yang sudah dilaksanakan dengan baik. Dalam proses pelaksanaan kegiatan yang sedang dijalankan, perlu adanya sebuah pengawasan agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar. Adapun bentuk pengawasan yang dilakukan di pondok pesantren Al Anwari dalam meningkatkan kompetensi santri dibidangnya, pengasuh atau pengurus pondok pesantren dapat mengetahui sejauh mana program-program pondok dapat berjalan, bagaimana tugas dilaksanakan, apakah semuanya berjalan dengan baik atau hanya menjadi masalah baru yang sama-sama belum bisa menemukan titik temu yang nantinya akan dievaluasi bersama agar kembali kepada tujuan yang telah ditetapkan lembaga pondok pesantren Al Anwari.

Dari hasil pemaparan peneliti sesuai dengan teori yang telah disampaikan oleh (Baharudin, 2010:111), bahwasanya adanya proses terkait dengan standar pengawasan seperti apa yang saat ini sedang dicapai, evaluasi kinerja, dan kapan tindakan korektif diperlukan dan semua itu diharapkan bisa memenuhi standar kualitas untuk produknya berdasarkan tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

Bentuk pengawasan lain yang diterapkan di pondok pesantren Al Anwari adalah dengan adanya pengawasan kegiatan penunjang kompetensi santri yang dilaksanakan setiap hari, setiap minggu, maupun setiap bulan. Dan nantinya akan ada evaluasi terkait

sejauh mana program-program yang telah tersusun sebelumnya bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Akan tetapi, dalam pengawasan tidak bisa hanya bergantung pada satu orang saja yang artinya seluruh stakeholder harus bisa bekerjasama dalam mensukseskan program-program lembaga pondok pesantren Al Anwari.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang telah disampaikan oleh Robins dan Coutler (2014:206), bahwa pengawasan sebagai proses pemantauan kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan dievaluasi sebagai telah selesai serta proses evaluasi setiap kejadian yang terjadi. Dan juga hasil yang didapat beriringan dengan teori yang dipaparkan oleh Fattah (2004:102), bahwasanya proses pengambilan keputusan harus bersifat kompetitif, yang berarti bahwa itu harus menjadi progress yang memastikan bahwa tindakan stakeholder-stakeholder dapat disesuaikan dengan tujuan yang ditentukan sebelumnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Pondok Pesantren Al Anwari, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam perencanaan pendidikan, upaya pondok pesantren Al Anwari dilakukan dengan mengadakan rapat rutin bulanan dan tahunan yang diikuti oleh seluruh pengasuh, pengurus pesantren, dan perwakilan santri dalam merencanakan program pesantren berupa kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan kitab dan lain-lain yang menghasilkan suatu kesimpulan dengan memberikan suatu kebebasan santri dalam menekuni bidang keahliannya masing-masing.

Kemudian untuk manajemen pengorganisasian, pondok pesantren Al Anwari Banyuwangi membentuk struktur lembaga diiringi dengan tugas dan wewenang dari seluruh pengurus pesantren, keamanan dan perwakilan santri yang telah diamanahkan pondok pesantren sesuai dengan job keahlian masing-masing dan semua diarahkan untuk mencapai hasil yang sudah ditentukan oleh lembaga.

Selanjutnya terkait pelaksanaan di pondok pesantren Al Anwari Banyuwangi dalam mensukseskan program-program yang telah ditentukan seperti kegiatan kepesantrenan, ekstrakurikuler, dan pengembangan kitab, dapat terlaksana jika bentuk pelaksanaan tersebut didukung adanya stakeholder-stakeholder yang mumpuni dengan memberikan program pesantren yang terstruktur dengan baik. Di pondok pesantren Al Anwari, bekerjasama dengan berbagai pihak agar nantinya kegiatan di lembaga tersebut bisa berjalan dengan lancar baik itu bekerjasama dengan alumni pesantren maupun luar pesantren.

Serta bentuk pengawasan yang diterapkan di pondok pesantren Al Anwari adalah dengan adanya pengawasan dalam kegiatan-kegiatan kepesantrenan, ekstrakurikuler, dan pengembangan kitab yang menjadi penunjang kompetensi santri dengan cara mengevaluasi terkait sejauh mana program-program yang sudah tersusun sebelumnya agar bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dan bentuk pengawasan seperti melalui

ujian kelembagaan dan lain-lain yang biasanya dibentuk tim khusus dalam penanganan evaluasi tersebut.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka hasil penelitian ini dapat memberikan sebuah kontribusi implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan tentang bagaimana manajemen pendidikan pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri pada pelaporan terkait hasil tata kelola manajemen pesantren selama melaksanakan kegiatan di pondok pesantren.

2. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk pengambilan suatu kebijakan. Adanya penerapan sebuah manajemen pesantren guna untuk menunjang kompetensi santri sesuai dengan bidang yang ditekuninya yang mana bertujuan untuk memudahkan pelaporan kinerja pondok pesantren terkait manajemen pesantren. Untuk itu dengan adanya penerapan ini sangat penting dalam mencapai keefektifan dan keakuratan data. Dan dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi sebuah acuan kepada lembaga pondok pesantren Al Anwari untuk bisa lebih efektif terkait penerapan manajemen pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri.

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dalam penelitian ini, peneliti masih merasa memiliki banyak sekali keterbatasan yang bisa dijadikan sebagai peluang bagi kajian peneliti selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini antara lain adalah kesulitan dalam wawancara ketika informan tidak bisa ditemui setiap waktu. Keterbatasan waktu yang relatif singkat dan juga jarak lokasi tempat penelitian yang cukup jauh sehingga hal tersebut memberi kontribusi yang belum sesuai ekspektasi peneliti terhadap hasil dari penelitian ini. Yang mana pada penelitian ini peneliti lebih berfokus kepada proses peningkatan kompetensi santri dengan menggunakan manajemen pesantren bukan pada proses pembelajaran yang monoton karena tidak menjurus dengan apa yang diinginkan peneliti.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian baik pengamatan dan analisis peneliti, manajemen pendidikan pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri sudah berjalan dengan baik khususnya bagi stakeholder-stakeholder yang mampu berkontribusi dalam menunjang kompetensi lewat improvisasi dan bersamaan dengan kreativitas-kreativitas santri dalam menekuni bidangnya masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian dan manfaat penelitian, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Bagi Lembaga

Bagi lembaga sendiri agar dapat memberikan pengetahuan-pengetahuan atau lembaga percontohan bagi lembaga lain terkait manajemen pendidikan pesantren yang sudah terlaksana secara tersistem agar nantinya tidak hanya di pondok pesantren Al Anwari Banyuwangi saja yang dapat merasakan manfaat yang luar biasa dari penerapan manajemen pesantren, juga bagi lembaga yang lain agar dapat berinovasi lagi terkait sistem pembelajaran maupun manajemen pesantren dalam meningkatkan kompetensi di lembaganya.

2. Bagi Pengurus Pesantren

Bagi pengurus pesantren, agar dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan masukan untuk penerapan manajemen pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri agar dapat dijadikan acuan ataupun evaluasi guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dan juga untuk selalu mengembangkan dan memberikan terobosan baru terkait manajemen pesantren, agar para pengurus pesantren dengan mudah untuk menjalankan program-program pesantren yang sudah tersistem dengan baik.

3. Bagi Kegiatan Belajar Mengajar

Bagi KBM di kelas nantinya bisa terus terlaksana secara optimal dengan tidak adanya problem-problem yang muncul saat pelaksanaan KBM di kelas dilaksanakan, dikarenakan apabila ada problem yang tiba-tiba muncul pastinya akan mengganggu KBM dikelas dan dapat menjadikan suasana tidak kondusif, maka dari itu harus lebih prepare kedepan agar nantinya tidak ada problem yang akan mengganggu KBM.

4. Bagi Santri

Bagi santri untuk selalu belajar mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan didukung manajemen pesantren yang baik agar bisa mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan oleh lembaga terkait hal meningkatkan kompetensi santri.

5. Bagi Peneliti berikutnya

Peneliti berharap skripsi ini bisa menjadi acuan dalam penulisan skripsi, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan sebagai bahan untuk melengkapi kekurangan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rosid, M. H., & Azis, A. A. (2022). Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 4(2), 178-193.
- Al Rosid, M. H., & Istiqomah, I. (2020). Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa MA Unggulan Mambaul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 2(2), 307-324.
- Al Rosid, M. H., & Safira, I. (2021). MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PADA SMA BERBASIS PESANTREN. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 2(01), 70-87.
- Ahmadi, Slamet., Sulistyono.2018. *Pengaruh Kompetensi, Kepemimpinan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Pertanahan Kabupaten Bogor*. Jurnal Manajemen Kewirausahaan, 15(02).
- Amalia, N. (2018). *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 30 Sumpang Bita Kabupaten Pangkep*. 78.
- Abdul A'la, *Pembaruan Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.
- Abdul Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren; Studi Transformasi Kepemimpinan Kyai dan Sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Amirullah. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Mitra Remaja Media. 2015). hlm. 8.
- Deded Sulaiman. 2013. "Manajemen Pendidikan Pesantren Modern dalam Pembentukan Karakter Anak" *Jurnal al-Fikrah*, Vol. I, No. 2.
- Griffin R.W (2016). *Management 12th*. Cengage Learning.
- Hasanudin, Dadang Kuswana, Dewi Sadiyah. *Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Upaya Membentuk Santri Yang Berkarakter*. No. 3 (2019).
- Hasibuan, Melayu SP. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Melayu SP. 2019. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.

- Hardani 2020, *Metode Penelitian: Kualitatif Dan Kuantitatif*, Pustaka ilmu grup.
- Hosaini. 2018. *Manajemen Pendidikan Marasah*. Malang: CV. Literasi nusantara Abadi.
- Mujamil, Qomar. 2005, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)*. Erlangga, Jakarta.
- Mundiri, A. (2016). Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membangun Branding Image. *Pedagogik*, 3(2), 58–72.
- Manfred Ziemek. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Cet. I; Jakarta: P3M. 1986). hlm. 99
- M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Galia Indonesia, 1993.
- Makbuloh, Deden. (2011). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Mastuki HS. *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka. 2005). hlm. 90-91.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1976). *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rela Mar'ati. 2014 "Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter", *AL MURABBI* Vol. 01 No. 01.
- Rodli Makmun. 2014. "Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren". *Cendekia*. Vol. 12 No. 2. Rofiq dkk, 2005. *Pemberdayaan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Rosyada, Dede. 2017. *Madrasah dan Profesionalisme Guru*, Depok: Kencana Sallis, Edward, 2012. *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riadi & Fahrurrozi. Yogyakarta: Ircisod
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sondang, Siagaan. 1992, *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarwoto. (1978). *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Amisco.
- Scheerens, J & Bosker, R.J. (1997). *The Foundation of Education Effectiveness*. New York: Pergamon Press.
- Syafruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- S.P. Hasibuan, D. M. (2001). *Manajemen Dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta: Bumi aksara.
- Ta'arifin, Ainurrafiq Dawam dan Ahmad. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Yogyakarta: Lista Fariska Putra, 2004.
- Terry, George R. (1986). *Asas-Asas Manajemen*. Terjemahan Winardi. Bandung: Alumni.

- Terry, George R. dan Rue, Leslie W. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.
- Undang-Undang Pesantren No. 18 Tahun 2019.
- Usman, Husaini. (2004). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Zulhimma. 2013. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia". *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 01, No. 02
- Zarkasyi, Syukri, Abdullah, KH. 2003 "Pendidikan Pesantren di Era Modern" disampaikan dalam halaqoh pengasuh pondok Pesantren se-Jawa Tengah, kontribusi Pondok Pesantren dalam pengembangan pendidikan nasional, kantor gubernur Jawa tengah.
- Zamaksyari. (1982). *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kemenag. 2019. (<https://lajnah.kemenag.go.id>)
- Dela, Kurnia (2023). *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Desa Cahaya Negeri Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat*. Diploma Thesis, Uin Raden Intan Lampung. Diakses Melalui. <http://repository.radenintan.ac.id/30555/>
- Ilmi, I., & Saepurrohman, A. (2021). GREEN HOUSE PONDOK PESANTREN RIYADLUSHARFI WAL MANTIQ (*Studi Manajemen Kepemimpinan Kiyai Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Bidang Wirausaha Dan Dunia Usaha*). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 643-652. Diakses melalui. <https://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1498>
- Janan Asifudin, Ahmad. 2017. *Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Diakses melalui. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/view/12-10>
- N. Nizarani, M. Kristiawan, and A. Sari, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren", *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, vol. 9, no. 1, pp. 37-44, Mar. 2020. Diakses melalui. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/view/5432>
- Sawitri, S., Asy'ari, H., & Zamroni, M. A. (2023). *Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Kompetensi Santri SMA*

di Pondok Pesantren. Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 9(2), 151–163. Diakses melalui.

<https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/3960>

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 31.5/112.26/FTK.UIMSya/C.3/III/2024

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:

Pondok Pesantren Al Anwari
Kertosari, Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : RIZQI MAULANA ACHMAD
TTL : Semarang, 03 Juli 2002
NIM : 2011111018
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Jl. Raya Kudu RT 4 RW 1 Desa
HP :
Dosen Pembimbing : Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah: **"Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi"**

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.



Blokagung, 26 Maret 2024

Dekan

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001



يؤسس الـانوارى

YAYASAN AL-ANWARI

PONDOK PESANTREN AL-ANWARI

Jl. KH.Abdul Wahid, No. 25. Telp. 081217765566 Kertosari - Banyuwangi

AKTA NOTARIS : ARIEF JUNIAR H, SH. No.01 /V/2016

E-Mail : pp.alanwari.banyuwangi@gmail.com | website : www.alanwari.net



No : 02.009/YA-PPA/VI/2024
Hal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas KH, Mukhtar Syafaat (UINSYA)
Di Blokagung Banyuwangi

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Terimakasih atas ketertarikan Anda kepada Pondok Pesantren kami dalam melakukan penelitian ini. Menanggapi surat yang kami terima pada 31 Mei 2024 lalu, kami beritahukan bahwa kami tidak keberatan dan bersedia menerima kerjasamanya untuk penelitian yang akan dilakukan oleh:

Nama : RIZQI MAULANA ACIIMAD
TTL : Semarang, 03 Juli 2002
NIM : 2011111018
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Jl. Raya Kudu RT 4 RW 1
Judul Penelitian : Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Pondok Pesantren Al-Anwari Kertosari Banyuwangi.

Kami melihat bahwa hasil penelitian tersebut cukup bermanfaat juga bagi kemajuan Pondok Pesantren kami. Demikian surat ini kami sampaikan, Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Banyuwangi, 01 Mei 2024

Kepala Pondok Pesantren Al-Anwari

Moh Hisyam Rifki

turnitin by: rizqi maulana

ORIGINALITY REPORT

15%	15%	1%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	7%
2	www.kuwaluhan.com Internet Source	2%
3	repository.library-iaida.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
8	alanwari.net Internet Source	1%

PEDOMAN WAWANCARA
PROGRAM SKRIPSI
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
(MPI)

Judul : Manajemen Pendidikan
Pesantren Dalam Meningkatkan
Kompetensi Santri Pondok
Pesantren Al Anwari Kertosari
Banyuwangi

Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Al Anwari
Kertosari Banyuwangi

Dosen Pembimbing : Moh. Harun al Rosid, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Rizqi Maulana Achmad

NO	JUDUL	KATA KUNCI	INDIKATOR	TARGET	INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi	Manajemen Pesantren	1. Manajemen Perencanaan	Memperoleh data tentang Manajemen Pesantren berupa perencanaan	Kepala pondok, santri	1. Apa manajemen perencanaan secara garis besar? 2. Apa langkah yang harus dilakukan dalam merencanakan program-program pesantren? 3. Bagaimana hasil dari perencanaan tersebut? 4. Apa yang santri rasakan dari program perencanaan	

	Santri Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi					yang dibuat pengurus?	
			2. Manajemen pengorganisasian	Memperoleh data tentang Manajemen Pesantren berupa pengorganisasian	Pengurus pondok	1. Bagaimana langkah pesantren dalam pengorganisasian terkait program-program yang sudah ditetapkan sebelumnya? 2. Siapa yang berkontribusi dalam pengorganisasian di pondok pesantren Al Anwari? 3. Apa hasil yang didapat dalam pengorganisasian tersebut?	
			3. Manajemen pelaksanaan	Memperoleh data tentang Manajemen Pesantren berupa pelaksanaan	Pengurus pondok	1. Bagaimana pelaksanaan yang akan diterapkan dalam meningkatkan kompetensi santri? 2. Apa yang harus dilakukan para stakeholder dalam berkontribusi tenaga untuk melaksanakan program pesantren? 3. Tujuan dilaksanakannya pelaksanaan program tersebut?	

			4. Manajemen pengawasan	Memperoleh data tentang Manajemen Pesantren berupa pelaksanaan	Pengurus pondok	1. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pengurus pondok dalam meningkatkan kompetensi santri? 2. Apa langkah dari pengurus pondok ketika pengawasan ditiadakan? 3. Bentuk evaluasi seperti apa yang harus dibenahi dalam sebuah pengawasan guna untuk meningkatkan kompetensi santri?	
--	--	--	-------------------------	--	-----------------	--	--

NIM	2011111018	
NAMA	RIZQI MAULANA ACHMAD	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	20232	
JUDUL	MANAJEMEN PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL ANWARI KERTOSARI BANYUWANGI	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20232	04 Juli 2024	04 Juli 2024	Acc ujian skripsi	Acc ujian skripsi, memotivasi mahasiswa untuk menyiapkan sebaik baiknya waktu ujian khususnya dalam pemahaman skripsi
2	20232	27 Juni 2024	27 Juni 2024	Konsultasi bab 6, pengecekan skripsi sebelum acc	Menjelaskan kesimpulan bab 6 dan pengecekan skripsi sebelum diujikan dan abstrak penelitian
3	20232	22 Juni 2024	22 Juni 2024	Konsultasi penyusunan bab 5	Menjelaskan penyusunan pembahasan dalam bab 5
4	20232	17 Juni 2024	17 Juni 2024	Konsultasi penyajian data dalam bab 4	Menjelaskan teknis penyajian data dalam bab 4
5	20232	15 Juni 2024	15 Juni 2024	Konsultasi penyusunan skripsi bab 4	Menjelaskan penulisan skripsi bab 4
6	20232	05 Juni 2024	05 Juni 2024	Konsultasi Penyusunan instrumen wawancara	Menjelaskan penyusunan instrumen wawancara berdasarkan teori utama penelitian
7	20232	01 Juni 2024	01 Juni 2024	Konsultasi penulisan skripsi bab 3	Menjelaskan penulisan skripsi bab 2 khususnya pada teori utama penelitian
8	20232	29 Mei 2024	29 Mei 2024	Konsultasi penulisan skripsi bab 2	Menjelaskan penulisan skripsi bab 2 khususnya pada teori utama penelitian
9	20232	22 Mei 2024	22 Mei 2024	Konsultasi penyusunan skripsi bab 1	Menjelaskan penyusunan skripsi bab 1
10	20231	04 Maret 2024	04 Maret 2024	Proses finishing proposal dan persiapan seminar	Proses finishing proposal, mengecek kelengkapan dan plagiasi serta persyaratan seminar
11	20231	16 Februari 2024	16 Februari 2024	Konsultasi cara cek plagiasi dengan turnitin	Menjelaskan cara cek plagiasi dan teknik menghindari plagiasi
12	20231	04 Januari 2024	04 Januari 2024	Konsultasi tentang metode penelitian kualitatif	Menjelaskan metode penelitian kualitatif
13	20231	27 Desember 2023	27 Desember 2023	Konsultasi penyusunan kajian terdahulu dan kajian teori	Menjelaskan penyusunan literature review dan teori yang relevan dengan tema penelitian
14	20231	13 Desember 2023	13 Desember 2023	Konsultasi Penyusunan Fokus dan Tujuan Penelitian	Menjelaskan Fokus dan Tujuan berdasarkan konteks penelitian dan research problem
15	20231	29 November 2023	29 November 2023	Konsultasi Penyusunan Research Background / Konteks Penelitian	Menjelaskan cara menyusun konteks penelitian kualitatif
16	20231	04 November 2023	04 November 2023	Konsultasi Judul Proposal Skripsi Kualitatif	Menjelaskan Ruang Lingkup Penelitian dan MPP dalam Judul Penelitian berdasarkan Research Problem

BIODATA PENULIS



Nama	Rizqi Maulana Achmad
TTL	Semarang, 3 Juli 2002
Jenis Kelamin	Laki-laki
Agama	Islam
Alamat	Jl. Raya Kudu Penggaron Lor, RT 04 RW 01, Desa Penggaron Lor, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah
No. Hanphone	085727135875
Email	rizqimaulanaachmad@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

2008-2014	MI Futuhiyyah Kudu	Semarang	-
2014-2017	MTs Futuhiyyah Kudu	Semarang	-
2017-2020	MA Al Amiriyyah	Banyuwangi	Agama (IIK)
2020-2024	Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung (UIMSYA)	Banyuwangi	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Riwayat Pendidikan Non Formal

2017-2020	Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah	Tingkat ULA
2020-2022	Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah	Tingkat Wustho
2022-2024	Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah	Tingkat ULYA

Banyuwangi, 31 Mei 2024

Penulis

Rizqi Maulana Achmad

DOKUMENTASI



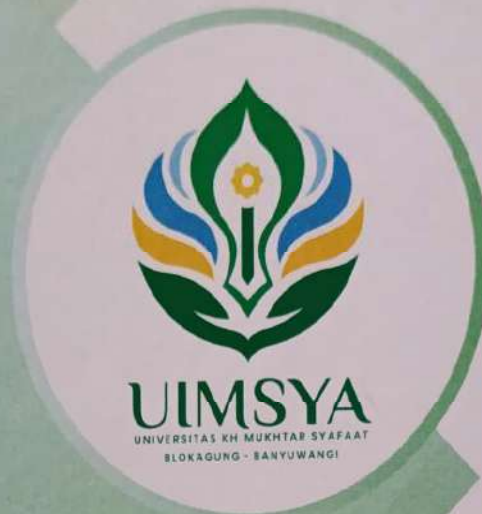
**WAWANCARA BERSAMA PENGASUH PONDOK PESANTREN
AL ANWARI KERTOSARI BANYUWANGI (KH. ACHMAD
SHIDDIQ)**



**WAWANCARA BERSAMA SALAH SATU SANTRI (RAFA)
PONDOK PESANTREN AL ANWARI KERTOSARI
BANYUWANGI**



**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SANTRI**



"Sopo wonge hasil ingdalem golek ilmu,
mongko bakal hasil kabeh perkarone"
(Barang siapa yang berhasil dalam mencari ilmu,
maka akan berhasil dalam segala urusannya)

- KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur -